

**HUBUNGAN ZUHUD DENGAN *POST POWER*
SYNDROME PADA PENSIUNAN PNS DI PWRI
KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

RISMA HUSNIA

NIM : 1604046111

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Husnia

Nim : 1604046111

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Hubungan Zuhud dengan *Post Power Syndrome* Pada Pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis atau diterbikan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 20 Juni 2022



Deklarator

Risma Husnia

NIM. 1604046111

NOTA PEMBIMBING

Lamp : Satu

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Waliongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Risma Husnia

NIM : 1604046111


Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul skripsi : Hubungan Zuhud dengan *Post Power Syndrome* Pada Pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2022
Pembimbing


Sri Rejeki, S. Sos. I. M. Si
NIP.197903042006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DAN NILAI BIMBINGAN
SKRIPSI

Lamp : Satu

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan koreksi, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Risma Husnia

NIM : 1604046111

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi


Judul Skripsi : Hubungan Zuhud dengan *Post Power Syndrome* Pada Pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Nilai : *74*

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2022
Pembimbing


Sri Rejeki, S. Sos. I. M. Si
NIP.197903042006042001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Zuhud Dengan *Post Power Syndrome* Pada Pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Risma Husnia

NIM : 1604046111

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 5 Juli 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 5 Juli 2022

Ketua Sidang



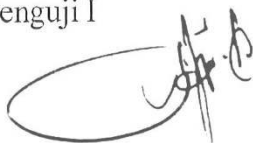
Fitriyati, S.Psi., M.Si
NIP. 19690725 2005012002

Sekretaris Sidang



H. Ulin Ni'am Masruri, MA
NIP. 197705022009011020

Penguji I



Bahroon Anshori, M.Ag
NIP. 19750503 2006041001

Penguji II



Royanulloh, S.Psi, M.Psi.T
NIP. 198812192018011001

Pembimbing



Sri Rejeki, S. Sos. I, M. Si
NIP.197903042006042001

MOTTO

“Siapapun dirimu, jadilah yang terbaik”

(Abraham Lincoln)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “pedoman transliterasi Arab-Latin, yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (Dengan Titik Diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan Titik Dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Dengan Titik Diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan Titik Dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan Titik Dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan Titik Dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (Dengan Titik Dibawah)
ع	'Ain	...'	Koma Terbalik Diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Arab
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammach	U	U

2. Vocal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Arab
َ...يْ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
َ...وْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Vocal Panjang (Maddah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Arab
أ...إ...آ	Fathah an Alif atau Ya	Ā	A dan garis diatas
ي...ى	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis diatas
و...ؤ	Dhammah dan Wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

قال : qāla

قيل : qīla

يقول : yaqūla

c. Ta Marbutah

Transliterasi menggunakan:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan kata ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al-atfal

d. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan arab dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbana

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliteraikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula bunyinya, baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل : ar-rajulu

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Jika hamzah itu terletak diawal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan berupa alif.

Contoh:

إثني عشر : sayi'un

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaiakn juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas rahmat taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, kesabaran serta keberaniannya membawa agama islam yang mampu merubah dunia dengan keadaan kedamaian dan penuh kasih sayang.

Skripsi yang berjudul **Hubungan Zuhud Dengan *Post Power Syndrome* Pada Pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora**, ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Fitriyati, S. Psi, M. Si selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Sri Rejeki, S. Sos. I, M. Si Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala perpustakaan fakultas maupun Universitas yang telah memberikan ijin dan pelayanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak Masfu'in dan Ibu Khoirul Imro'ah selaku orang tua tercinta, yang senantiasa mendidik, merawat serta mendoakan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang membuat penulis selalu bersyukur atas semangat yang selalu diberikan, pengorbanan dan jerih payah beliau tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.
8. Kakakku Azif Hawari dan Adikku Ahamad Dihan Afrohi yang menjadi pendukung serta penyemangat hidup penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
9. Saudara iparku Istifaiyatus Sholihah dan keponakan tersayang Zahin Hawari yang selalu menyemangati dan menghibur penulis.
10. Sahabatku Restu Eriyanto yang sudah mau direpotkan, selalu mendukung dalam banyak hal, dan sudah mau menampung keluh kesahku. Terima kasih banyak.
11. Temanku (Karlina Dhiah, Oky Faizul Muna, Zulfa Ainis, Avikha, Izza) yang senantiasa memotivasi, memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis semangat hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
12. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2016 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah menjadi bagian bersejarah dalam hidupku.
13. Teman-teman kos Sunan Ampel (Lina, Anisa, Husna, Ana, Dani Z, Liana) yang senantiasa memberikan arti indahnya kebersamaan dan saling berbagi.
14. Teman-teman KKN reguler posko 86 Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. (Alip, Fikha, Lailia, Ella, Fikri)
15. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang atas gejala-gejala *post power syndrome* yang dialami pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora. *Post power syndrome* yang dialami akibat dari perasaan tidak puas dan tidak bisa menerima keadaan baru setelah pensiun. Ketidakpuasan yang dialami pensiunan mengakibatkan munculnya rasa kecewa, putus asa, depresi, perasaan tidak berguna, dan berbagai syndrom lain.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 67 orang. *Post power syndrome* diukur dengan skala *post power syndrome* yang terdiri dari 63 aitem valid. Zuhud diukur dengan menggunakan skala zuhud yang terdiri dari 35 aitem valid. Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* yang dikerjakan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora tergolong kategori tingkat rendah dengan presentase 88,06%. Variabel zuhud pada pensiunan PNS di PWRI sambong Blora tergolong kategori tingkat tinggi dengan presentase 83,58%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *post power syndrome* dan zuhud dengan koefisian yang diperoleh sebesar $r_{xy} = -0,781$ dan dengan signifikansi atau $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora. Hubungan negatif menunjukkan semakin tinggi tingkat zuhud maka semakin rendah *post power syndrome* yang dimiliki responden. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat zuhud maka semakin tinggi *post power syndrome* yang dimiliki responden.

Kata kunci : Zuhud, *Post Power Syndrome*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
DEKLARASI KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
TRANSLITERASI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	9
1.5. TINJAUAN PUSTAKA	9
1.6. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II. LANDASAN TEORI	15
2.1. POST POWER SYNDROME	15
2.1.1. Pengertian Post Power Syndrome	15
2.1.2. Aspek - Aspek Post Power Syndrome.....	15
2.1.3. Faktor-Faktor Post Power Syndrome.....	16
2.2. ZUHUD.....	18
2.2.1. Pengertian Zuhud	18
2.2.2. Tingkatan Zuhud	20
2.2.3. Aspek-Aspek Zuhud	21
2.3. HUBUNGAN ZUHUD DENGAN POST POWER SYNDROME ...	22
2.4. HIPOTESIS	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1. JENIS PENELITIAN.....	26

3.2. VARIABEL PENELITIAN	26
3.3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	27
3.4. SUBJEK PENELITIAN.....	28
3.5. METODE PENGUMPULAN DATA	28
3.6. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	32
3.6.1. Validitas.....	32
3.6.2. Reliabilitas.....	34
3.7. METODE ANALISIS DATA.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Orientasi Kancha dan Persiapan.	37
4.1.1. Orientasi Kancha	37
4.1.2. Persiapan Penelitian	38
4.2. Analisis Deskriptif	39
4.2.1. Gambaran Post Power Syndrome pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora.....	40
4.2.2. Gambaran Zuhud pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora. .	47
4.3. Hasil Penelitian.....	56
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert
Tabel 2	Blue Print Skala <i>Post Power Syndrome</i>
Tabel 3	Blue Print Skala Zuhud Sebelum Uji Coba
Tabel 4	Reliabilitas <i>Post Power Syndrome</i>
Tabel 5	Blue Print Skala Zuhud Setelah Uji Coba
Tabel 6	Reliabilitas Zuhud
Tabel 7	Uji Deskriptif Penelitian
Tabel 8	Penggolongan Kategori Analisis Berdasar Mean Teoritik
Tabel 9	Distribusi Frekuensi <i>Post Power Syndrome</i> Pada Subjek
Tabel 10	Distribusi Frekuensi <i>Post Power Syndrome</i> Ditinjau Dari Gejala Fisik
Tabel 11	Distribusi Frekuensi <i>Post Power Syndrome</i> Ditinjau Dari Gejala Psikis
Tabel 12	Ringkasan Analisis Post Power Syndrome
Tabel 13	Perbandingan Mean Empirik Tiap Gejala <i>Post Power Syndrome</i>
Tabel 14	Distribusi Zuhud Pada Subjek
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Zuhud Ditinjau dari Aspek Materi Bukanlah Sebuah Tujuan
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Zuhud Ditinjau Dari Aspek Menganggap Sama Antara Pujian dan Celaan
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Zuhud Ditinjau Dari Aspek Hati yang Dipenuhi Rasa Cinta Kepada Allah
Tabel 18	Ringkasan Analisis Zuhud
Tabel 19	Perbandingan Mean Empirik tiap Aspek Zuhud
Tabel 20	Hasil Uji Normalitas
Tabel 21	Hasil Uji Linieritas
Tabel 22	Analisis Korelasi Antara <i>Post Power Syndrome</i> dan Zuhud

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Penelitian
- Lampiran 2 Skor Skala
- Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4 Analisis Data berdasarkan SPSS seri 16.00 *for windows*
- Lampiran 5 Data Diri
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan hampir setiap manusia. Pada faktanya setiap individu yang bekerja mengharapkan keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelum bekerja. Dengan bekerja setiap manusia bisa mendapat jabatan, kekuasaan, dan memenuhi segala kebutuhan hidup. Kerja sesungguhnya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat.¹

Individu yang bekerja suatu saat akan berada pada masa tidak bekerja lagi atau pensiun. Pensiun merupakan tahapan yang dialami hampir setiap orang yang bekerja. Menurut Siti Partini Suardiman pensiun ialah aturan yang ada pada lembaga pemerintah atau swasta yang mengatur seorang pegawai atau karyawan harus berhenti dari pekerjaan karena telah mencapai umur tertentu.² Orang yang pensiun ada yang menanggapi dengan positif karena merasa hidupnya sudah cukup dengan pekerjaan yang lalu dan melanjutkan kehidupan dengan kegiatan-kegiatan positif yang lain. Namun ada yang menanggapi pensiun adalah masa yang menyedihkan ketika individu yang pensiun mempunyai beberapa masalah keungan, kesehatan, dan masih terbayang-bayang identitas dirinya saat masih bekerja. Pandangan negatif yang membuat pensiun suatu aktivitas tidak menyenangkan dan menakutkan dapat menimbulkan kecemasan, stress dan depresi akibat ketidak mampuan individu melakukan penyesuaian diri dengan perubahan sosial akibat pensiun.

Individu yang memasuki masa pensiun sering dianggap sebagai individu yang tuna karya atau tidak dibutuhkan lagi tenaga dan pikirannya.

¹ Anoraga Panji, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 35.

² Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 133.

Anggapan tersebut dapat menimbulkan masalah, ketika individu yang memasuki masa pensiun belum siap menghadapinya. Akibat dari anggapan negatif tersebut membuat individu mengalami masalah fisik maupun psikis.

Menurut Siti Partini Suardiman *post power syndrome* adalah ketidakmampuan individu berpikir realistis dan menerima kenyataan bahwa individu sudah tidak bekerja lagi.³ Hal tersebut menyebabkan munculnya perasaan rendah diri, tidak berguna, terisih, kesepian, mudah stress sehingga mudah terkena penyakit ketika memasuki masa pensiun. *Post power syndrome* adalah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan penyakit, dan kerusakan fungsi seperti fungsi jasmani dan mental yang progresif, karena orang yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi.⁴ *Post power syndrome* dapat menimpa siapa saja yang memiliki pekerjaan rutin seperti karyawan, pegawai struktural, guru dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1947 tentang pokok-pokok kepegawaian, Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2014 undang-undang ini diganti dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menyatakan bahwa PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Gaji PNS dibebankan pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

Banyak orang yang menginginkan bekerja sebagai PNS. Dilihat dari data pendaftaran CPNS tahun 2019 berjumlah 5.056.998 orang. Gaji yang tetap dan menjajikan merupakan faktor banyaknya individu yang ingin menjadi PNS. Karena selain gaji pokok, PNS juga mendapatkan gaji

³ Ibid., h. 143.

⁴ Kartini Kartono, *Hygiene Mental* (Bandung: Bandar Maju, 2000), h. 233.

tunjangan dan THR. Masa kerja PNS yaitu bisa sekitar 30-40 tahun. Menurut Siti Partini Suardiman batasan usia pensiun yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan latar belakang pekerjaannya.⁵

Lamanya pekerjaan yang dilakukan membuat individu yang pensiun akan merasa kehilangan jabatan, gaji yang selalu didapat setiap bulan dan relasi di kantor. Berdasarkan penelitian Abdul Rahmat dan Suryanto faktor-faktor terjadinya *post power syndrome* adalah kehilangan kontak sosial kerja dengan teman kerja, kehilangan kewibawaan, kehilangan jabatan, perasaan berarti dan kehilangan sebagian sumber penghasilan.⁶

Pensiunan yang masih belum bisa menerima kenyataan bahwa dirinya sudah purna tugas akan mengalami gejala-gejala *post power syndrome* seperti layu, sayu, lemas, apatis, depresif, tidak pernah merasa puas, serba salah, dan putus asa. Ada juga yang mudah tersinggung, gelisah, agresif, meledak-ledak.⁷ Stress, depresi, tidak bahagia merasa kehilangan harga diri dan kehormatan adalah beberapa hal yang dialami oleh mereka yang terkena *post power syndrome*.⁸

Pensiunan membutuhkan wadah yang positif untuk memotivasi diri dimasa tua. Salah satu organisasi yang mewadahi pensiunan di Indonesia yaitu persatuan wredatama republik Indonesia (PWRI). PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi para pensiunan di kecamatan Sambong kabupaten Blora. Organisasi tersebut sangat peduli terhadap peningkatan kesejahteraan, kesehatan serta kebahagiaan para lansia yang menjadi anggotanya.

Para pengurus PWRI cukup aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang para pensiunan, serta dapat memotivasi para pensiunan untuk tetap aktif beraktivitas dimasa tuanya

⁵ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 136.

⁶ Abdul Rahmat dan Suyanto, "Post-power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 80.

⁷ Kartini Kartono, *op. cit.*, h. 234.

⁸ Agus Santoso dan Novia Budi Lestari, "Peran Serta Keluarga Pada Lansia yang Mengalami Post-Power Syndrome", *Media Ners*, Vol. 2 No. 1 (Mei 2008), h. 24.

sehingga tetap merasa sebagai individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Berikut beberapa kegiatan di PWRI Sambong Blora :

1. Mengadakan pertemuan anggota setiap sebulan sekali.
2. Mengadakan arisan setiap bulan bersamaan dengan pertemuan rutin.
3. Mengadakan kajian setiap bulan bersamaan dengan pertemuan rutin.
4. Mengadakan kerjasama dengan puskesmas setempat.
5. Mengunjungi anggota PWRI yang sakit.
6. Memberikan bantuan dana kepada anggota yang sakit.
7. Mengadakan olahraga ringan bagi anggota yang mampu.
8. Membantu anggota yang mengalami kesulitan

Menurut peneliti, kegiatan kegiatan di PWRI Sambong Blora, sangat berpengaruh menurunkan tingkat *post power syndrome* pada pensiunan. Banyaknya kegiatan positif tersebut akan membuat pensiunan siap untuk menjalankan kehidupan pensiunnya. Seperti yang dijelaskan oleh Yeniar Indriana, ada 5 faktor *post power syndrome* yaitu, kepribadian, persepsi, kesehatan, kesiapan, dan status sosial. Ketika semua faktor sudah disipakna dengan baik, kemungkinan pensiunan terkena *post power syndrome* adalah rendah.

Menurut Yeniar dalam faktor kesiapan salah satunya adalah kesiapan beragama. Kesiapan beragama salah satunya bisa diukur dengan bersikap zuhud, karena zuhud merupakan bagian penting dalam ajaran spiritualitas islam.

Maqamat adalah bentuk jamak dari maqam, secara bahasa berarti pangkat atau derajat. Dalam bahasa inggris maqamat disebut *stations* atau *stages*. Menurutl ilmu tasawuf maqamat adalah kedudukan seorang hamba di hadapan Allah, yang diperoleh melalui ibadah, mujahadah, latihan spiritual yang tidak putus dengan Allah. Macam-macam maqamat yaitu, taubat, zuhud, wara, faqr, sabar, tawakkal, ridha.

Zuhud merupakan salah satu maqam tasawuf. Zuhud yaitu ungkapan berpalingnya seseorang dari keinginan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Mengosongkan keinginan dalam hati dari segala sesuatu yang tidak bisa dicapai dengan tangannya. Zuhud merupakan benteng utama yang dapat membendung arus kepribadian yang tidak terkendali dan individualisme yang berlebihan. Seseorang yang hidup zuhud akan mengerti bahwa segala kenikmatan yang diberikan di dunia adalah milik Allah yang ketika hilang tidak akan sedih dan ketika diberi kebahagiaan tidak akan sombong.

Nafsu manusia seringkali mengajak kepada berbuat kejahatan dan kemaksiatan, sebab nafsu adalah musuh yang paling berbahaya. Dalam menempuh perjalanan hidup ini, peranan nafsu sangat mempengaruhi dalam mengendalikan diri seseorang sehingga setiap manusia mempunyai berbagai keinginan misalnya ingin hidup bahagia, ingin jabatan, ingin kaya, ingin terpuja dan sebagainya, sehingga bagi orang-orang yang tidak memiliki rasa keimanan yang kuat dalam dada, akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik untuk dirinya maupun orang lain.⁹

Dengan niat dan keyakinan zuhud akan mengendalikan diri dari hal duniawi. Pada faktanya, individu yang terlena dengan kehidupan dunia dan melupakan hakikatnya sebagai ciptaan Allah, maka sesungguhnya itu adalah tipuan semata dan ujian baginya. Ia akan senang ketika mendapatkan sesuatu dan akan merasa sedih ketika kehilangannya. Padahal apa yang ia dapat di dunia ini hanya bersifat sementara. Berzuhudlah pada dunia yang fana ini maka Allah kelak akan menjagamu.¹⁰

Dalam jiwa-jiwa yang terlena akan duniawi mereka akan tumbuhnya sifat riya, dan sombong jika tidak berpegang teguh pada keimanan dalam hati sehingga lupa terhadap Allah dan tidak sadar akan tujuan mereka hidup di dunia melainkan untuk mengabdikan kepada Allah Swt.¹¹

⁹ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Terj. Moch Syamsi Hasan (Surabaya: Amelia, 2006), h. 91.

¹⁰ Abu Al-Qa'qa' Muhammad ibn Shalih, *Mudahnya Shalat Malam* (Bandung: Mizania, 2010), h. 303.

¹¹ Syaikh Abdul Qadir Jailani, *Mensucikan Jiwa* (Bandung: Jabal, 2012), h. 160.

الْكَيْلَا تَأْسُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan bersedih terhadap apa yang tidak kamu dapatkan, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid: 23)

Setelah melihat uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan zuhud dengan *post power syndrome*. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati salah satu pensiunan PNS. Berdasarkan pengamatan peneliti, ia adalah orang yang berusaha menerapkan sikap zuhud dalam kehidupannya. Namun pada awal masa pensiun ia sering melamun memikirkan masa-masa ketika masih bekerja dan pernah terjatuh sakit.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai dua orang pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora pada 20 juli. Dua orang tersebut pernah mengalami *post power syndrome* pada masa pensiun. Dari uraian salah seorang narasumber bernama Suntari, ia memaparkan pada awal pensiun pernah merasa sedih karena merasa kehilangan rutinitas pekerjaannya terdahulu. Jika merasa sedih, ia memasrahkan segala urusan kepada Allah, memperbanyak istighfar, dan memohon ampunan Allah. Setelah pensiun ia lebih mendekatkan diri kepada Allah dan melakukan kegiatan kegiatan yang bermanfaat untuk keluarga dan teman temannya.¹² Pada narasumber lain bernama Yuhana. Ia memaparkan pensiun membuatnya senang dan juga sedih. Ia merasa senang karena memiliki waktu luang bersama cucu dan keluarga. Sedangkan sedihnya karena setelah pensiun ia kehilangan sebagian penghasilannya dan merasa kesepian karena kehilangan rutinitas mengajarnya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Fandy Achmad Yunian “*Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Post Power Syndrome Pada Anggota Badan Pembina Pengawas Pegawai (BP3) Semarang*”.

¹² Wawancara dengan Suntari, tanggal 20 Juli 2021 di Kantor PWRI Kecamatan Sambong.

¹³ Wawancara dengan Yuhana, tanggal 20 Juli 2021 di Kantor PWRI Kecamatan Sambong.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap post power syndrome pada anggota BP3 kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 62 orang. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan korelasi menggunakan skala post power syndrome dengan 63 item dan 53 skala optimisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota BP3 Semarang cenderung rendah dalam post power syndrome.

Penelitian yang dilakukan Faizal Ramadan Syah Pusadan dalam tesisnya yang berjudul “*Hubungan Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Post Power Syndrome pada Guru Menjelang Pensiun*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan religiusitas dan regulasi emosi dengan kecenderungan *post power syndrome* pada guru menjelang pensiun. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Kec. Gemolong Kab. Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dan regulasi emosi terhadap kecenderungan *post power syndrome*, sehingga apabila religiusitas dan regulasi emosi tinggi atau baik maka kecenderungan post power syndrome rendah.

Menurut Siti Partini Suardiman, seharusnya pensiunan melakukan berbagai kegiatan dan menghindari waktu kosong salah satunya dengan kegiatan keagamaan.¹⁴ Bersikap zuhud merupakan salah satu kegiatan keagamaan. Orang yang menerapkan hidup zuhud akan meraih ketenangan dan kebahagiaan, dicintai sesama manusia, meraih kemuliaan di sisi Allah, bersemangat untuk hidup lebih baik dan terhindar dari marabahaya.¹⁵

Menurut pengamatan dan wawancara peneliti ada beberapa subjek yang berusaha bersikap zuhud untuk mengurangi *post power syndrome*. Zuhud yang dilakukan subjek yaitu pada tingkatan terendah, yang mana subjek bersikap zuhud akan tetapi ia menyukai dunia, dan kalbunya cenderung ke

¹⁴ Siti Partini Suardiman, *op. cit.*, h. 154.

¹⁵ Tri Wahyu Hidayati, “Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan” *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016), h. 256.

perkara dunia. Menurut imam Al-Ghazali pada tingkatan ini orang tersebut disebut sebagai al-Mutazahid yaitu seseorang yang berusaha untuk zuhud.

Pensiunan idealnya sudah matang secara kepribadian karena pengalaman hidup yang cukup banyak dan relasi dengan orang-orang yang umumnya terpelajar. Sangat mungkin, pensiunan memiliki pemahaman ilmu yang matang, termasuk ilmu keagamaan. Pensiunan yang rentan terkena post power syndrome, adalah pensiunan yang belum memiliki kesiapan yang baik. Seperti kesiapan dalam, kenangan, kesehatan, kegamaan, dan kehidupan sosial.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada kegiatan keagamaan di PWRI Sambong yang dilakukan setiap bulannya, yaitu kegiatan kajian. Banyaknya kegiatan kegiatan positif termasuk kegiatan kajian merupakan salah satu penyebab pensiunan di PWRI Sambong Blora dapat menerima masa pensiunan dengan positif dan berusaha untuk menerapkan sikap zuhud dalam kehidupannya. Dengan begitu, pensiunan di PWRI Sambong Blora berkemungkinan besar memiliki *post power syndrome* yang rendah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat zuhud dan *post power syndrome* pada subjek di PWRI Sambong Blora, sekaligus melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan Pegawai Negeri Sipil di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka munculah sebuah masalah yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana tingkat zuhud pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora?
2. Bagaimana tingkat *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora?
3. Apakah ada hubungan negatif antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat zuhud dan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora. Sekaligus untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritik dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran serta informasi ilmu Tasawuf dan Psikoterapi serta menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang permasalahan zuhud dan *post power syndrome*.

2. Manfaat praktis

Jika hipotesis terbukti maka hasil penelitian ini diharapkan membuat para pensiunan PNS baik guru maupun pegawai mampu mengatasi masalahnya dimasa pensiun melalui persiapan-persiapan seperti memperkuat keagamaan yang salah satunya dengan menerapkan sikap zuhud.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memudahkan penulis, dalam penelitian ini tidak lepas dari melihat referensi penelitian yang lain. Peneliti memiliki beberapa referensi penelitian tentang *post power syndrome* dan zuhud sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fandy Achmad Yunian "*Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Post Power Syndrome Pada Anggota Badan Pembina Pengawas Pegawai (BP3) Semarang*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap *post power syndrome* pada anggota BP3 kota Semarang. Subjek

dalam penelitian ini adalah 62 orang. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan korelasi menggunakan skala post power syndrome dengan 63 item dan 53 skala optimisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota BP3 Semarang cenderung rendah dalam post power syndrome

2. Penelitian yang dilakukan Faizal Ramadan Syah Pusadan dalam tesisnya yang berjudul "*Hubungan Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Post Power Syndrome pada Guru Menjelang Pensiun*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan religiusitas dan regulasi emosi dengan kecenderungan *post power syndrome* pada guru menjelang pensiun. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Kec. Gemolong Kab. Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dan regulasi emosi terhadap kecenderungan *post power syndrome*, sehingga apabila religiusitas dan regulasi emosi tinggi atau baik maka kecenderungan post power syndrome rendah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Trim Ingarianti dan Ria Andardini "*Hubungan Self Efficacy dan Post Power Syndrome pada Masa Pensiun*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan self efficacy dan post power syndrome. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang memasuki masa pensiun yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan skala post power syndrome dan skala self efficacy. Skala post power syndrome penelitian ini mengadaptasi dari Dinsi yang membagi sesuai gejala post power syndrome yaitu gejala fisik, emosi dan perilaku. Skala self efficacy disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri pada situasi yang tidak menentu yang mengandung keaburan dan penuh tekan, keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah/tantangan, keyakinan akan

kemampuan mencapai target yang ditetapkan dan keyakinan akan kemampuan kognitif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara self efficacy dengan post power syndrome menunjukkan bahwa semakin tinggi self efficacy maka diikuti dengan post power syndrome yang rendah.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Rahmat dan Suryanto dalam penelitiannya yang berjudul "*Post-Power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gejala-gejala, faktor-faktor *post-power syndrome*, serta upaya guru pensiun dalam menghadapi *post-power syndrome*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap obyek yang diteliti. Sumber data adalah dua orang pensiunan guru di MAN 2 Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada beberapa gejala yang dialami oleh subyek, antara lain lebih mendekatkan diri mereka pada kegiatan ibadah namun secara emosi menjadi lebih temperamental.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Ulfah "*Pengaruh Zuhud Terhadap Pengendalian Diri Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung*". Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan sebesar 33,4% yang mengandung korelasi lemah. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima serta mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 11,1% yang mengandung arti pengaruh zuhud terhadap pengendalian diri santri sangat kecil dan 89% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti mengerjakan amalan-amalan baik lainnya selain zuhud yang tidak diteliti oleh penulis.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dhesy Nur Indah Dwi Prawisti "*Hubungan Kebersyukuran Dengan Post Power Syndrom pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kebersyukuran dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kebersyukuran dengan *post power syndrome*. Subjek dalam

penelitian ini berjumlah 60 orang pensiunan pegawai negeri sipil, yang terdiri dari 49 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, dengan rentang usia 56 sampai 85 tahun. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dari seperman. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *post power syndrome* dan kebersyukuran pada pensiunan pegawai negeri sipil. Analisis korelasi menunjukkan $r = -0,449$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan sumbangan kebersyukuran sebesar 23% terhadap *post power syndrome* pada pensiunan PNS.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Annita Susilowati "*Pengaruh Sikap Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.*" Dalam skripsinya, peneliti menggunakan penelitian field research (Penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Tehnik Cluster Random Sampling yang terdiri dari 219 mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Ushuluddin berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 51% dan sikap zuhud mahasiswa Ushuluddin berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 54.5%. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi $R = 0.63$ serta nilai $F = 56.862$ dengan $sig = 0.000$, sehingga dari data tersebut hipotesis diterima. Penelitian ini mendapat sumbangan efektif $R^2 = 0.398$ menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 39.8%. maka dapat disimpulkan bahwa sikap zuhud memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa sikap zuhud memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi.

Berbeda dengan pembahasan penelitian di atas, pada penelitian ini menghubungkan variabel zuhud dan *post power syndrome*. Peneliti menggunakan variabel tergantung yaitu *post power syndrome* mengacu pada

teori Kartini Kartono. Sedangkan variable bebasnya menggunakan zuhud, mengacu pada teori al-Ghazali.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan secara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang ketertarikan peneliti mengenai mengetahui hubungan zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil di PWRI kec. Sambong kab. Blora. Setelah peneliti menemukan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti mengemukakan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memaparkan penelitian-penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada akhir bab pertama, peneliti menggambarkan urutan dari bab I sampai dengan bab V dalam sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi landasan teori. Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara jelas tentang teori zuhud, teori *post power syndrome* dan hubungan diantara kedua variabel tersebut, serta hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara yang akan diungkap atau dibuktikan dalam penelitian.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti akan memberikan informasi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab Keempat, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kondisi objektif PWRI di Blora, yaitu berupa sejarah berdirinya PWRI, visi, misi dan tujuan. Disamping itu, peneliti juga akan mengemukakan hasil dari penelitian ini.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian serta saran yang diberikan peneliti terhadap pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. POST POWER SYNDROME

2.1.1. Pengertian Post Power Syndrome

Menurut Kartini Kartono, *post power syndrome* atau sindrom “purna-kuasa” adalah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan penyakit, dan kerusakan fungsi seperti fungsi jasmani dan mental yang progresif, karena orang yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi.¹⁶ *Post power syndrome* adalah suatu ketidakstabilan psikis seseorang yang muncul pada dirinya setelah hilangnya suatu jabatan atau kekuasaan.¹⁷ *Post power syndrome* adalah keadaan yang menimbulkan gangguan fisik, sosial, dan spiritual pada lanjut usia saat memasuki waktu pensiun sehingga dapat menghambat aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yustinus Semiun *post power syndrome* adalah gangguan yang terjadi bukan karena situasi pensiun atau menganggur tersebut, melainkan bagaimana cara individu menghayati dan merasakan keadaan baru tersebut.¹⁸ Gangguan *post power syndrome* terjadi pada orang yang merasa dirinya sudah tidak dianggap dan tidak dihormati lagi.

2.1.2. Aspek - Aspek Post Power Syndrome

Gejala *post power syndrome* umumnya terbagi menjadi tiga, yakni gejala fisik, emosi dan perilaku.¹⁹

- a. Secara fisik, penderita *post power syndrome* ditandai dengan penampilan yang terlihat lebih kuyu dan sering sakit-sakitan.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 139

¹⁷ Abdul Rahmat dan Suyanto, “Post-power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru”, *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 80.

¹⁸ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 502.

¹⁹ Elia. Januari 2005. “*Post Power Syndrome*” E-Konsel. Edisi 079, <http://www.sabda.org/publikasi/ekonsel079>. 1 Juli 2021.

- b. Secara emosi, penderita mudah tersinggung, lebih senang menyendiri, pemurung atau sebaliknya lebih cepat marah dan tersinggung jika pendapat atau ucapannya tidak dihargai.
- c. Secara perilaku, dilihat dari perubahan perilaku penderita yang cenderung lebih pendiam, pemalu atau sebaliknya malah terus menerus membanggakan kejayaan karirnya di masa lampau.

Aspek post power syndrome menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa terdapat 2 aspek post power syndrome : ²⁰

1) Gejala Fisik

Gejala fisik yang sering muncul yaitu layu, sayu, lemas, tidak bergairah dan mudah sakit sakitan.

2) Gejala Psikis

Gejala psikis yang sering muncul antara lain ialah apatis, depresi, merasa serba salah, tidak pernah merasa puas dan berputus asa, atau tanda tanda seperti menjadi mudah ribut, tidak toleran, cepat tersinggung, gelisah, cemas, eksplosif mudah meledak meledak, agresif dan suka menyerang baik dengan kata kata atau ucapan maupun dengan benda benda dan lain sebagainya.

2.1.3. Faktor-Faktor Post Power Syndrome

Menurut Yeniar Indriana menyebutkan ada 5 faktor post power syndrome yaitu : ²¹

a. Kepribadian.

Seorang individu yang mengalami kondisi mental tidak stabil, konsep diri yang negatif, rasa kurang percaya diri, cenderung akan berlebihan dalam bekerja pada masa produktifnya. Individu akan bekerja untuk menunjukkan kemampuannya sehingga akan mengabaikan sosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan mereka kurang mampu untuk menyesuaikan diri ketika memasuki masa pensiun.

²⁰ Kartini Kartono, *op.cit.*, h. 234.

²¹ Yeniar Indriana, *Gerontologi dan Progeria* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 20.

b. Persepsi

Seorang individu beranggapan bahwa pensiun merupakan tanda-tanda dirinya sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi. Mereka tidak produktif lagi sehingga tidak menguntungkan bagi perusahaan atau lembaga tempatnya bekerja. Hal ini membuat individu semakin takut dan tidak siap menghadapi pensiun.

c. Kesehatan

Pensiun bukan berarti menyebabkan individu menjadi cepat tua dan sakit-sakitan. Individu yang berhasil beradaptasi dengan perubahan hidup yang terjadi akan membuat orang tersebut memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik.

d. Kesiapan

Membuat perencanaan sebelum memasuki masa pensiun akan memberikan kepuasan dan rasa percaya diri seseorang. Banyak aspek-aspek yang harus disiapkan sebelum pensiun, misalnya: kenangan, kesehatan, keagamaan, dan kehidupan sosial.

e. Status Sosial.

Kemampuan individu menghadapi masa pensiun juga dipengaruhi oleh status sosial yang merupakan hasil dari prestasi dan kerja kerasnya. Hal ini menyebabkan seseorang mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat dan organisasi tempatnya bekerja. Individu tersebut biasanya akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, karena konsep dirinya positif dan jaringan sosialnya cukup luas.

Faktor-faktor *post power syndrome* yang disebutkan diatas, peneliti tertarik dengan faktor kesiapan. Salah satu kesiapan adalah beragama. Kesiapan beragama salah satunya bisa diukur dengan bersikap zuhud. Karena individu yang bersikap zuhud merupakan individu yang lebih mementingkan kepentingan akhirat.

2.2. ZUHUD

2.2.1. Pengertian Zuhud

Secara etimologis, zuhud berarti *ragaba 'an syai'in wa tarakahu*, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkan sesuatu tersebut. Sedangkan *Zahada fi al-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk hal ibadah.²² Zuhud menurut bahasa Arab materinya adalah tidak berkeinginan.²³ Meninggalkan keinginan terhadap sesuatu yang tidak bermanfaat untuk kehidupan akhirat, yaitu berlebih-lebihan dalam sesuatu yang mubah.²⁴

Zuhud menurut Hasan al-Bashri adalah hendaknya manusia membenci penghambaan terhadap dunia dan semua isinya. Zuhud menurut Abu 'Utsman adalah hendaknya seseorang meninggalkan dunia dan tidak berurusan dengan mereka yang menguasainya. Zuhud menurut Imam Al-Ghazali adalah meninggalkan keduniaan karena mengerti bahwa dunia itu lebih hina bila dibanding dengan keindahan akhirat.

Menurut Al-Ghazali dunia itu adalah musuh Allah dan para wali-Nya. Dunia yang dibenci adalah segala sesuatu selain Allah SWT yang umumnya disenangi manusia, seperti hal-hal yang digemari, menyenangkan, harta, tahta dan sebagainya. Sehingga orang yang menghendaki sebuah kekekalan di dunia maka menurut beliau adalah sikap orang kafir, yang tidak memiliki harapan apa-apa di akhirat.²⁵

Dalam sebuah hadis yang dirawikan Ibnu Abid-Dunya dan Al-Baihaqi dari Al-Hasan, Nabi Muhammad SAW bersabda :

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ

Artinya, “Cinta dunia adalah pangkal dari semua kesalahan”.

²² Amin syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), h. 1.

²³ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 56-57.

²⁴ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs: Menyucikan Jiwa dan Menjernihkan Hati dengan Akhlak yang Mulia* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008), h. 365.

²⁵ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 210.

Zuhud pada dasarnya mempunyai persamaan makna yaitu tidak rakus kepada dunia, tidak serakah, tidak panjang angan-angan terhadap dunia. Hatinya telah dimatikan terhadap dunia kecuali sekedar kebutuhan yang dapat menyampaikan orang menuju kepada ketenangan dan kesempurnaan ibadah.²⁶

Manusia yang hanya mengejar kehidupan yang bersifat materi akan menganggap dunia itu segalanya dan sesuatu yang kekal. Maka dari itu pula, bagi wali-Nya dan para sufi, dunia adalah sesuatu yang harus dihindari bahkan dijauhi. Hal-hal yang dapat membuat dunia menjadi hina di mata para sufi meliputi, harta, wanita dan tahta. Seperti firman Allah :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَالِ

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (Qs. Ali – ‘Imran: 14)

Menurut imam Al-Ghazali zuhud itu harus memenuhi 3 unsur, yaitu unsur hal (keadaan jiwa), ‘ilmu dan ‘amal. Perwujudan hal ialah keadaan batin atau jiwa seseorang meninggalkan duniawi, karena dianggap lebih rendah nilainya daripada akhirat, sehingga jiwanya mencintai yang kedua ini. Perwujudan ‘ilmu ialah individu betul-betul mengetahui dunia itu lebih rendah nilainya dibanding akhirat. Dan kedua sikap tersebut harus diwujudkan dalam perbuatan (‘amal).²⁷

²⁶Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*, h.88.

²⁷ Amin Syukur, op. cit., h. 81.

2.2.2. Tingkatan Zuhud

1. Menurut Al-Ghazali, tingkatan zuhud dibagi menjadi tiga :²⁸
 - a) *Tingkatan terendah*, bilamana individu bersikap zuhud akan tetapi ia menyukai dunia, dan kalbunya cenderung ke perkara dunia. Pada tingkatan ini ia disebut sebagai *al-Mutazahid*, yaitu seseorang yang berusaha untuk zuhud.
 - b) *Tingkatan kedua*, orang yang meninggalkan dunia dengan ringan karena dianggapnya hina, dengan dihubungkan kepada yang diinginkannya. Pada tingkatan ini orang tersebut meninggalkan sesuatu untuk mendapatkan yang lebih baik.
 - c) *Tingkatan tertinggi*, Seseorang berzuhud dengan ringan. Orang tersebut berzuhud di dalam kezuhudannya. Sikap zuhudnya tidak terlihat meninggalkan sesuatu. Ia tidak melihat yang demikian itu pertukaran. Dunia dibandingkan dengan akhirat, tak lebih seperti tembikar dengan dihubungkan kepada mutiara.
2. Tingkatan zuhud menurut hal yang disukai:²⁹
 - a) *Tingkatan terendah*, bilamana yang disukai adalah keselamatan dari siksa neraka.
 - b) *Tingkatan kedua*, seseorang itu zuhud karena suka akan pahala Allah Swt.
 - c) *Tingkatan tertinggi*, bilamana ia tidak mempunyai kesukaan kecuali suka kepada Allah Swt.
3. Tingkatan zuhud menurut hal yang tidak disukai:³⁰
 - a) Tingkatan pertama, tidak menyukai terhadap segala sesuatu selain kepada Allah.
 - b) Tingkatan kedua, tidak menyukai yang di dalamnya ada kesenangan. Seperti nafsu syahwat, marah, takabur, kepemimpinan, harta kemegahan, dan lain sebagainya.

²⁸Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), h. 63-64.

²⁹ Ibid., h. 65-66.

³⁰ Ibid., h. 66-67.

- c) Tingkatan ketiga, bilamana seseorang tidak suka pada dunia dan kemegahan serta beberapa sebabnya.

2.2.3. Aspek-Aspek Zuhud

Aspek-aspek/tanda-tanda zuhud menurut Al-Ghazali:³¹

Tanda pertama, tidak merasa gembira yang berlebihan dengan apa yang ada, dan tidak pula merasa sedih ketika kehilangan.

لَكَيْلًا تَأْسَوْنَ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُونَ بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
“(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan bersedih terhadap apa yang tidak kamu dapatkan, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid: 23)

Seorang zahid tidak akan merasa senang ketika mendapatkan sesuatu dan tidak akan merasa sedih ketika kehilangannya. Tanda ini berkaitan dengan materi/harta. Apa yang ia dapat di dunia ini hanya bersifat sementara. Jadi tidak memengaruhi hubungannya dengan Allah Swt.

Tanda kedua, menganggap sama antara pujian dan celaan. Tanda ini berhubungan dengan pangkat dan kemegahan. Seorang zahid tidak akan terlena dalam pujian dan tidak akan bersedih dalam celaan. Ia tidak akan terlena dengan kenikmatan seperti jabatan, karena sadar semua itu merupakan titipan/amanah yang harus dijalankan sesuai dengan tujuannya. Pujian dan celaan adalah cambuk untuk menjadi insan yang jauh lebih baik, baik di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat

Tingkatan ketiga, hati orang zahid dipenuhi rasa kecintaannya kepada Allah. Adakalanya kecintaan pada dunia dan adakalanya kecintaan kepada Allah. Cinta kepada Allah dan cinta kepada dunia tersebut ibarat air dan udara dalam gelas. Jika air dimasukkan ke dalam gelas, udara akan keluar. Begitu pula sebaliknya jika udara ditiupkan, air akan keluar. Ketika seseorang cinta terhadap Allah, maka tidak ada tempat untuk dunia dan harta. Oleh karena

³¹ Ibid., h. 87.

itu, harta dan dunia tidak dapat mempengaruhi kecintaan orang zuhud kepada Allah swt.

Tanda-tanda zuhud adalah tidak adanya perbedaan antara kemiskinan dan kekayaan, kemuliaan dan kehinaan, pujian dan celaan, karena adanya dominasi keakraban dengan Allah SWT.³²

2.3. HUBUNGAN ZUHUD DENGAN POST POWER SYNDROME

Masa pensiun akan berdampak positif ketika individu menerima pensiun sebagai wujud dari kebebasan baru, merasa puas dengan pekerjaan selama ini dilakukan dan mengembalikan pada Allah segala proses kehidupan yang terjadi diterima dengan ikhlas, tapi pada sebagian individu memandang pensiun sebagai hal yang negatif dan sangat tidak diinginkan sebabnya ialah:

- a) Merasa kehilangan penghasilan.
- b) Konsep diri negatif sehingga Cenderung bekerja sangat berlebihan ketika masih produktif dan mengalami kekecewaan ketika memasuki masa pensiun.
- c) Pensiun dinilai sebagai akhir dari segalanya dimana individu akan kehilangan jabatan, merasa kesepian dan di tinggalkan oleh teman-teman selagi masih bekerja

Pensiunan membutuhkan wadah yang positif untuk memotivasi diri dimasa tua. Salah satu organisasi yang mewadahi pensiunan di Indonesia yaitu persatuan wredatama republik Indonesia (PWRI). PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi para pensiunan di kecamatan Sambong kabupaten Blora. Organisasi tersebut sangat peduli terhadap peningkatan kesejahteraan, kesehatan serta kebahagiaan para lansia yang menjadi anggotanya.

Para pengurus PWRI cukup aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang para pensiunan, serta dapat memotivasi para pensiunan untuk tetap aktif beraktivitas dimasa tuanya

³² Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs : Intisari Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Robbani Press, 2006), h.329-330.

sehingga tetap merasa sebagai individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Berikut beberapa kegiatan di PWRI Sambong Blora :

1. Mengadakan pertemuan anggota setiap sebulan sekali.
2. Mengadakan arisan setiap bulan bersamaan dengan pertemuan rutin.
3. Mengadakan kajian setiap bulan bersamaan dengan pertemuan rutin.
4. Mengadakan kerjasama dengan puskesmas setempat.
5. Mengunjungi anggota PWRI yang sakit.
6. Memberikan bantuan dana kepada anggota yang sakit.
7. Mengadakan olahraga ringan bagi anggota yang mampu.
8. Membantu anggota yang mengalami kesulitan

Menurut peneliti, kegiatan kegiatan di PWRI Sambong Blora, sangat berpengaruh menurunkan tingkat *post power syndrome* pada pensiunan. Banyaknya kegiatan positif tersebut akan membuat pensiunan siap untuk menjalankan kehidupan pensiunnya. Seperti yang dijelaskan oleh Yeniar Indriana, ada 5 faktor *post power syndrome* yaitu, kepribadian, persepsi, kesehatan, kesiapan, dan status soial. Ketika semua faktor sudah disiapkan dengan baik, kemungkinan pensiunan terkena *post power syndrome* adalah rendah.

Salah satu faktor yang peneliti kaji adalah kesiapan. Menurut Yeniar dalam faktor kesiapan salah satunya adalah kesiapan beragama. Kesiapan beragama salah satunya bisa diukur dengan bersikap zuhud, karena zuhud merupakan bagian penting dalam ajaran spiritualitas islam.

Zuhud merupakan ungkapan berpalingnya seseorang dari keinginan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Mengosongkan keinginan dalam hati dari segala sesuatu yang tidak bisa dicapai dengan tangannya. Zuhud merupakan benteng utama yang dapat membendung arus kepribadian yang tidak terkendali dan individualisme yang berlebihan. Seseorang yang hidup zuhud akan mengerti bahwa segala

kenikmatan yang diberikan di dunia adalah milik Allah yang ketika hilang tidak akan sedih dan ketika diberi kebahagiaan tidak akan sombong.

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan bersedih terhadap apa yang tidak kamu dapatkan, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid: 23)

Pada masa sekarang banyak manusia bahkan umat Islam sendiri yang menjalani kehidupan kurang sesuai dengan pedoman atau aturan-aturan dalam Islam. Manusia banyak melakukan kejahatan dan kerusakan karena menuruti hawa nafsunya, kurangnya pengendalian diri sehingga mengakibatkan kerusakan dan kejahatan bagi orang-orang lain dan dirinya sendiri. Dalam menempuh perjalanan hidup ini, peranan nafsu sangat mempengaruhi dalam mengendalikan diri seseorang sehingga setiap manusia mempunyai berbagai keinginan misalnya ingin hidup bahagia, ingin jabatan, ingin kaya, ingin terpandang dan sebagainya, sehingga bagi orang-orang yang tidak memiliki rasa keimanan yang kuat dalam dada, akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.³³

يَقَوْمِ إِنَّمَا هِيَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

Artinya: “Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.”(QS. Al-Ghafir: 39)

Oleh karena itu, individu yang menerapkan sikap zuhud akan tenang hatinya dan sehat jiwanya. Individu tersebut dapat mengendalikan diri dari dorongan-dorongan nafsu dunia. Dengan menerapkan zuhud, mereka menyadari bahwa setiap yang ada di dunia tujuannya adalah untuk beribadah kepada Allah. Hal-hal seperti jabatan, kekuasaan, harta, dan yang bersifat duniawi lainnya tidak akan membuat sedih ketika sudah tidak memilikinya.

³³ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Terj. Moch Syamsi Hasan (Surabaya: Amelia, 2006), h. 91.

Orang zahid ketika mendapatkan sesuatu tidak akan membuatnya bahagia berlebihan dan ketika hilang tidak akan membuatnya sedih. Zuhud tidak hanya sebuah pelarian dari kehidupan dunia nyata saja, akan tetapi adalah sebuah jalan yang memberikan nilai-nilai rohani sebagai alat untuk menyelesaikan semua problematika yang bersifat materialistik sehingga tercipta sebuah keseimbangan jiwa.

2.4. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian ilmiah sebagaimana yang peneliti analisis di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora. Dimana semakin tinggi tingkat zuhud maka semakin rendah *post power syndrome* pada pensiunan PNS. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat zuhud maka semakin tinggi *post power syndrome*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan korelasional yang digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel. Dalam penelitian ini akan membuktikan adanya hubungan negatif antara zuhud dan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora.

3.2. VARIABEL PENELITIAN

Kata variabel berasal dari bahas Inggris yaitu variabel yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah.³⁴ Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian.³⁵ Menurut Suryabarata variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditentukan yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep variabel itu sendiri.³⁶

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel independen (x) adalah zuhud.
- b. Variabel dependen (y) adalah *post power syndrome*.

³⁴ Burhan Burngin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 70.

³⁵ Rosleny Marliani, *Psikologi Eksperimen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 84.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 77.

3.3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Adapun definisi operasional dalam variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Post Power Syndrome

Post power syndrome adalah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan simptom penyakit, meliputi kerusakan psikis dan fisik yang progresif, disebabkan karena penderita sudah pensiun atau tidak menjabat lagi. Mengacu pada teori Kartini Kartono ada beberapa aspek *post power syndrome*:³⁷

a. Gejala Fisik

Gejala fisik yang sering muncul ialah layu, sayu, lemas, tidak bergairah dan mudah sakit sakitan.

b. Gejala Psikis

Gejala psikis yang sering muncul ialah apatis, depresi, merasa serba salah, tidak pernah merasa puas dan berputus asa, atau tanda tanda seperti menjadi mudah ribut, tidak toleran, cepat tersinggung, mudah meledak meledak, agresif dan suka menyerang baik dengan kata kata atau ucapan ucapan maupun dengan benda benda dan lain sebagainya.

2. Zuhud

Zuhud adalah memandang dunia sebagai sarana ibadah menuju Allah SWT. Zuhud yaitu tidak rakus terhadap dunia, tidak serakah, tidak panjang angan-angan terhadap dunia. Hatinya telah dimatikan terhadap dunia kecuali sekedar kebutuhan yang dapat menyampaikan orang menuju kepada ketenangan dan kesempurnaan ibadah. Pengukuran variabel zuhud didasarkan pada teori Imam Al Ghazali tentang tiga aspek zuhud yaitu: ³⁸

a. Materi bukanlah sebuah tujuan.

b. Menganggap sama antara pujian dan celaan.

³⁷ Kartini Kartono, *Hygiene Mental* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2000), h. 234.

³⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), h. 87

c. Hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT.

3.4. SUBJEK PENELITIAN

Peneliti ingin menggunakan teknik non probability sampling, Sugiyono mengatakan bahwa teknik non probability sampling adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Peneliti akan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini subjek penelitian yang ada di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora berjumlah 67 orang.

3.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala, peneliti membuat dua alat ukur yaitu berupa skala zuhud dan skala *post power syndrome* yang mengacu pada skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favorable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavorable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut:

Table 1
Skala Likert

PILIHAN	PERNYATAAN
---------	------------

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 188.

	SKOR FAVORABLE	SKOR UNFAVORABLE
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Berikut adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Post power syndrome

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang *post power syndrome*. Skala *post power syndrome* yang digunakan mengadopsi dari alat ukur yang disusun oleh Fandy Achmad Yunian (2013) dalam penelitiannya “*Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Post Power Syndrome Pada Anggota Badan Pembina Pengawas Pegawai (BP3) Semarang*” berdasarkan aspek-aspek dari teori Kartini Kartono yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Skala *post power syndrome* terdiri dari 63 aitem. Skor *post power syndrome* akan didapatkan dari hasil total nilai yang didapatkan dalam satu angket.

Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat macam varian respon, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Variasi aitem meliputi aitem favourable adalah pernyataan yang mendukung objek yang diukur dan aitem unfavourabel pernyataan yang tidak mendukung objek yang diukur. Skor aitem favourable berbeda dengan skor pada aitem unfavourable. Pada skor favourable, skor untuk menjawab sangat sesuai mendapat skor 4, sesuai mendapat skor 3, tidak sesuai mendapat skor 2, dan sangat tidak sesuai mendapat skor 1. Sedangkan untuk skor unfavourable, skor untuk jawaban sangat sesuai mendapat skor 1, sesuai mendapat skor 2, tidak sesuai mendapat skor 3, dan sangat tidak sesuai mendapat skor 4. Skala *post power syndrome* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Blue Print Skala Post Power Syndrome

Aspek	Indikator	Butir Favorabel	Butir Unfavorable	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
Gejala Fisik	a. Sayu	1, 43	12, 34	17
	b. Lemas	2	13, 53	
	c. Tidak bergairah	25, 44	14, 35	
	d. Mudah sakit-sakitan	3, 26, 45	15, 36, 54	
Gejala Psikis	a. Apatis	4, 27, 46	16, 55	46
	b. Depresi	17, 37, 56	28	
	c. Serba salah	5, 29, 47	18, 38, 57	
	d. Tidak pernah puas	19, 39, 58	6, 48	
	e. Putus asa	30, 49	40, 59	
	f. Mudah ribut	20, 60	7, 50	
	g. Tidak toleran	8, 51	21	
	h. Cepat tersinggung	22, 41, 61	9, 31	
	i. Agresif	10, 32, 52	23, 42, 62	
	j. Mudah marah	24, 63	11, 33	
Jumlah		34	29	63

2. Zuhud

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang zuhud. Skala zuhud terdiri dari 40 aitem. Skala zuhud yang digunakan mengadaptasi dari skala yang disusun Annita Susilowati berdasarkan aspek-aspek dari teori Imam Al-Ghazali dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Sikap Zuhud Terhadap Motivasi berprestasi Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikioterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang”*. Skor zuhud akan didapatkan dari hasil total nilai yang didapatkan dalam satu angket.

Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat macam varian respon, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Pada

skor favourable, skor untuk menjawab sangat sesuai mendapat skor 4, sesuai mendapat skor 3, tidak sesuai mendapat skor 2, dan sangat tidak sesuai mendapat skor 1. Sedangkan untuk skor unfavourable, skor untuk jawaban sangat sesuai mendapat skor 1, sesuai mendapat skor 2, tidak sesuai mendapat skor 3, dan sangat tidak sesuai mendapat skor 4. Skala zuhud dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Blue Print Skala Zuhud Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
Materi bukanlah sebuah tujuan.	a. Tidak merasa memiliki atas apa yang dimilikinya	14, 28, 39	30, 31	15
	b. Tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu	9, 16, 40	2, 33	
	c. Materi yang di-miliki tidak menghalangi ibadahnya	23	13, 32, 34, 38	
Menganggap sama antara pujian dan celaan.	a. Tidak sombong atas kesuksesan yang diraih	7, 22, 12	5, 25	15
	b. Tidak sakit hati karena kegagalan	1, 6, 10	17, 19	
	c. Kuat dan stabil dalam menerima kenyataan suka maupun duka	4, 11, 15, 20	18	
Hati yang dipenuhi rasa cinta	a. Tidak mencintai diri sendiri melebihi cinta kepada Allah	24, 37	8, 21, 35	10

kepada Allah SWT.	b. Tidak mencintai sesama melebihi cinta kepada Allah	26, 27, 29, 36	3	
Jumlah		23	17	40

3.6. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

3.6.1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Artinya sejauh mana skala tersebut dapat mengukur atribut yang dibuat untuk dapat menghasilkan data yang akurat dan tepat dengan tujuan yang ingin diukur. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur yang hendak diukur.

a) Validitas Skala Post Power Syndrome

Skala *post power syndrome* ada 63 aitem mengadopsi dari alat ukur yang disusun oleh Fandy Achmad Yunian dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Post Power Syndrome Pada Anggota Badan Pembina Pengawas Pegawai (BP3) Semarang*” Dengan kisaran koefisien validitas dari 0,382 sampai 0,544 dengan dasar penentuan jika signifikasnsi koefisien korelasinya $< 0,05$ maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika signifikansi koefisien korelasinya $> 0,05$ maka aitem dinyatakan tidak valid.

b) Validitas Skala Zuhud

Skala zuhud ada 40 aitem yang mengadaptasi dari skala yang disusun Annita Susilowati berdasarkan aspek-aspek dari teori Imam Al-Ghazali dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Sikap Zuhud Terhadap Motivasi berprestasi Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikioterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang*”. Ada beberapa aitem yang dirubah dikarenakan subjek peneliti terdahulu berbeda. Berdasarkan hasil try out terpakai, skala zuhud menunjukkan bahwa dari 40 aitem yang diuji terdapat

35 aitem yang valid dengan kisaran koefisien validitas dari 0,285 sampai 0,632 dan 5 tidak valid dengan kisaran koefisien validitas dari -0,030 sampai dengan 0,186 dengan dasar penentuan jika signifikasnsi koefisien korelasinya $< 0,05$ maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika signifikansi koefisien korelasinya $> 0,05$ maka aitem dinyatakan tidak valid. Aitem-item yang tidak valid adalah nomor 3, 12, 18, 23, 24. Berikut adalah table aitem-aitem yang gugur dan aitem yang memenuhi syarat :

Tabel 5
Skala Zuhud Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Butir Favorable	Butir Unfavorabale	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
Materi bukanlah sebuah tujuan.	a. Tidak merasa memiliki atas apa yang dimilikinya	14, 28, 39	30, 31	14
	b. Tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu	9, 16, 40	2, 33	
	c. Materi yang di-miliki tidak menghalangi ibadahnya	23*	13, 32, 34, 38	
Menganggap sama antara pujian dan celaan.	a. Tidak sombong atas kesuksesan yang diraih	7, 22, 12*	5, 25	13
	b. Tidak sakit hati karena kegagalan	1, 6, 10	17, 19	
	c. Kuat dan stabil dalam menerima kenyataan suka maupun duka	4, 11, 15, 20	18*	

Hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT.	a. Tidak mencintai diri sendiri melebihi cinta kepada Allah	24*, 37	8, 21, 35	8
	b. Tidak mencintai sesama melebihi cinta kepada Allah	26, 27, 29, 36	3*	
Jumlah		20	15	35

Keterangan: tanda * adalah aitem yang gugur

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya dan konsisten yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan berberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, maka hasil yang diperoleh relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien alpha. Dalam penerapannya, reliabilitas akan dinyatakan koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00, yang artinya apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 semakin rendah reliabilitasnya.

a) Reliabilitas Skala Post Power Syndrome

Reliabilitas skala *post power syndrome* dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus *alpha cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,945. Berdasarkan koefisien reliabilitas sebesar 0,945, berarti bahwa skala *post power syndrome* dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	63

b) Reliabilitas Skala Zuhud

Uji reliabilitas skala zuhud dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus *alpha cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,874. Berdasarkan koefisien reliabilitas sebesar 0,874, berarti bahwa skala zuhud dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	35

3.7. METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik korelasi, karena statistik bersifat objektif dan universal sehingga dapat digunakan dalam semua bidang penelitian. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyajikan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.

Statistik berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengolahan, penganalisan, dan menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam sebuah penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Spearman* merupakan perhitungan untuk mencari hubungan dan

⁴⁰ Abdul Narlan dan Dicky Tri Juniar, *Statistika dalam Penjas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012, hlm. 2.

membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal. Metode ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for windows. Metode ini digunakan bertujuan untuk melukiskan hubungan zuhud dengan *post power syndrome* yang masing-masing datanya berwujud skor angka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kacah dan Persiapan.

4.1.1. Orientasi Kacah

Penelitian tentang hubungan zuhud dengan *post power syndrome* ini dilakukan dengan melibatkan 67 Pensiunan PNS. Penelitian ini bertempat di kabupaten Blora yaitu di Persatuan Wredatama Republik Indonesia di kecamatan Sambong kabupaten Blora. Lokasi pengambilan data penelitian berada di kantor PWRI Sambong yang biasa menjadi tempat berkumpul anggota PWRI kecamatan Sambong. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021. Pemilihan lokasi pengumpulan data didasari beberapa pertimbangan. Pertama, PWRI sendiri adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pensiunan sipil yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup anggota wredatama dan keluarganya. Kedua, adanya berbagai kegiatan sehingga memungkinkan penelitian ini bermanfaat untuk pensiunan di PWRI. Ketiga, Lokasi PWRI Sambong dekat dengan rumah peneliti. Keempat, mudah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

Blora merupakan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 16 kecamatan, 271 desa dan 24 kelurahan. Kabupaten Blora memiliki visi Sesarengan mBangun Blora Unggul dan Berdaya Saing. Visi tersebut didukung dengan misi kabupaten Blora. Pertama, membangun sumberdaya manusia yang berkualitas, berdaya saing dan berkarakter. Kedua, mewujudkan Infrastruktur yang baik dan tata lingkungan yang berkelanjutan. Ketiga, mewujudkan birokrasi yang profesional, progresif, bersih dan akuntabel. Keempat, menciptakan kondisi Wilayah yang kondusif. Kelima, memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis potensi daerah dan membuka peluang Investasi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Organisasi PWRI atau persatuan wredatam republik indonesia, didirikan pada tanggal 24 Juli 1961 untuk waktu yang ditentukan lamanya. PWRI bersifat nasional, sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hak asasi manusia, mandiri, demokratis dan nirlaba dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota wredatama dan keluarganya. Visi PWRI yaitu terwujudnya organisasi skala nasional yang kuat dan mandiri sebagai wadah bagi seluruh wredatama, serta meningkatkannya kesejahteraan dan keluarga. Visi tersebut didukung dengan 5 butir misi PWRI. Pertama, mempererat kesatuan, persatuan dan solidaritas wredatama agar memiliki moral yang kuat sebagai perekat alat pemersatu bangsa. Kedua, meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup wredatama serta mendayagunakan pengalaman dan pengetahuannya. Ketiga, megusahakan kesejahteraan yang layak bagi kehidupan wredatama oleh pemerintah, sebagai penghargaan atas pengabdianya kepada negara dan bangsa. Keempat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta kearifan menjadi panutan masyarakat. Kelima, mendukung pembangunan bangsa dan negara.

4.1.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, ada dua persiapan yang peneliti lakukan yaitu, persiapan perizinan dan persiapan alat ukur.

a) Persiapan Perizinan

Peneliti meminta izin kepada ketua PWRI kecamatan Sambong untuk melakukan penelitian. Kemudian mendiskusikan tanggal untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa kegiatan yang selalu dilakukan pada setiap bulannya yaitu perkumpulan anggota setiap tanggal 11. Kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 11 november yang bertepatan dengan tanggal perkumpulan anggota PWRI Sambong.

b) Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *post power syndrome* dan skala zuhud. Skala *post power syndrome* yang digunakan adalah skala yang diadopsi dari skala Fandy Achmad Yunian (2013),

mengacu pada teori Kartini Kartono. Skala *post power syndrome* terdiri dari 63 aitem pertanyaan yaitu 34 aitem *favorable* dan 29 aitem *unfavorable*. Skala tersebut menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Skala zuhud mengadaptasi dari skala yang disusun oleh Annita Susilowati (2016) yang mengacu pada teori imam al-Ghazali. Skala zuhud disusun dengan jumlah 40 aitem yang terdiri dari 23 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Skala zuhud juga menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan.

4.2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan melalui offline pada 11 November dan data dikumpulkan sebanyak 67 sampel. Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Berikut adalah deskriptif data penelitian :

Tabel 7
Uji Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ZUHUD	67	44	93	137	115.21	1.211	9.909	98.198
POST POWER SYNDROME	67	58	70	128	99.49	1.864	15.258	232.799
Valid N (listwise)	67							

Berdasarkan data penelitian, skor terendah yang diperoleh subjek untuk skala zuhud adalah 93 dan skor subjek tertinggi 137. Untuk mean diperoleh angka sebesar 115,21 dan standar deviasi sebesar 9,909. Sedangkan untuk skala *post power syndrome*, skor terendah 70 dan skor

subjek tertinggi 128. Untuk mean diperoleh sebesar 99.49 dan standar deviasi sebesar 15.258.

Untuk menganalisis tingkat zuhud dan post power syndrome, peneliti menggolongkan subjek ke dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menganalisisnya peneliti mencari tahu dengan menghitung besarnya Mean Teoritik, dan Standard Deviasi dengan mendasarkan pada jumlah aitem, dan skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal.⁴¹ Penggolongan kategorisasi subjek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Penggolongan Kategori Analisis berdasar Mean Teoritik

Interval	Kategori
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

M = Mean Teoritik

SD = Standar Deviasi

X = Skor

4.2.1. Gambaran Post Power Syndrome pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *post power syndrome*, yang disusun berdasarkan gejala gejala yang ada. Maka dari itu, gambaran *post power syndrome*, dapat ditinjau baik secara umum dan spesifik, ditinjau dari setiap gejala yang ada. Berikut merupakan gambaran *post power syndrome*.

⁴¹ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.

a) Gambaran Umum Post Power Syndrome pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora

Menurut pada penggolongan kategori analisis berdasarkan mean teoritik yang sudah diperlihatkan pada tabel diperoleh gambaran umum *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 63 \\
 \text{Skor Tertinggi} &= 63 \times 4 = 252 \\
 \text{Skor Terendah} &= 63 \times 1 = 63 \\
 \text{Mean Teoritik} &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= (252 + 63) : 2 \\
 &= 157,5 \\
 \text{Standart Deviasi} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
 &= (252 - 63) : 6 \\
 &= 31,5
 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum *post power syndrome syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong diperoleh $M = 157,5$ dan $SD = 31,5$. Kemudian dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 157,5 - 1,0 (31,5) = 126$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 157,5 + 1,0 (31,5) = 189$$

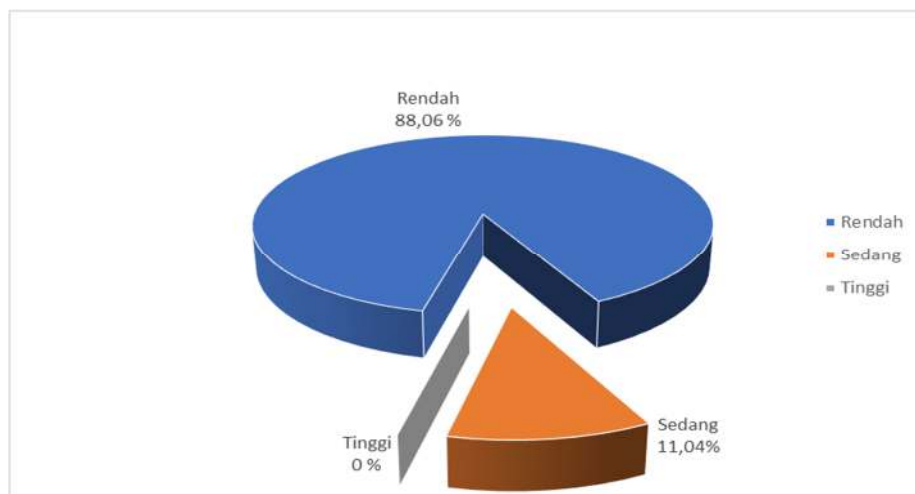
Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi *post power syndrome* pada subjek adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Post Power Syndrome pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora

Kategori	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 126$	59	88,06 %
Sedang	$126 \leq X < 189$	8	11,94 %
Tinggi	$189 \leq X$	0	0 %

Menurut tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa secara umum sebagian besar subjek tergolong memiliki gejala *post power syndrome* rendah sampai sedang. Dapat dilihat dari jumlah presentase subjek yang tergolong kategori rendah sebanyak 88,06 % sedangkan 11,94 % tergolong kategori sedang, dan tidak ada yang tergolong kategori tinggi. Berikut adalah gambar diagram persentasenya:

Gambar 1
Diagram Gambaran *Post Power Syndrome* Secara Umum



b) Gambaran Spesifik Post Power Syndrome pada Pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora

Post power syndrome dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Gambaran setiap gejala dari *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong dijelaskan sebagai berikut:

1. Gejala Fisik

Gambaran *Post Power Syndrome* pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora ditinjau dari gejala fisik adalah sebagai berikut:

- Jumlah item = 17
- Skor tertinggi = 17 X 4 = 68
- Skor terendah = 17 X 1 = 17
- Mean teoritik = (skor tertinggi + skor terendah) : 2

$$= (68 + 17) : 2$$

$$= (85) : 2$$

$$= 42,5$$

Standar Deviasi = (skor tertinggi – skor terendah) : 6

$$= (68 - 17) : 6$$

$$= (51) : 6$$

$$= 8,5$$

Gambaran *post power syndrome* pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora ditinjau dari gejala fisik menurut perhitungan di atas diperoleh $M = 42,5$ dan $SD = 8,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 42,5 - 1,0 (8,5) = 34$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 42,5 + 1,0 (8,5) = 51$$

Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi *post power syndrome* pada subjek ditinjau dari gejala fisik adalah sebagai berikut:

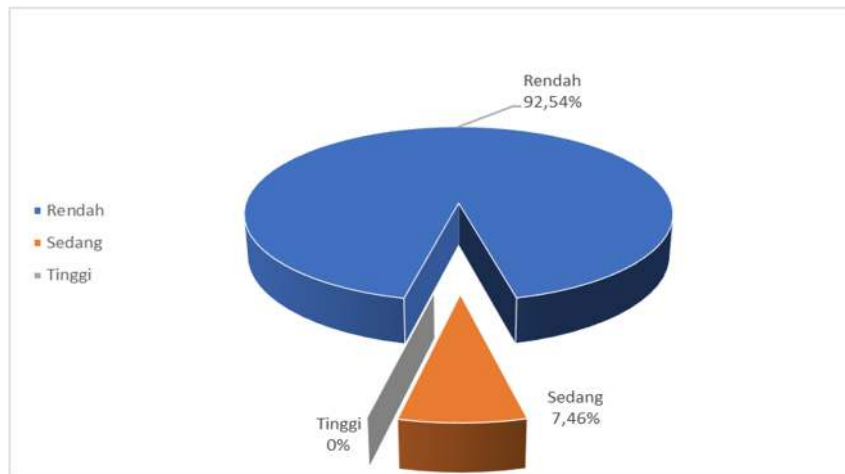
Tabel 10

Distribusi Frekuensi Post Power Syndrome Pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora Ditinjau dari Gejala Fisik

Kategori	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 34$	62	92,54 %
Sedang	$34 \leq X < 51$	5	7,46 %
Tinggi	$51 \leq X$	0	0 %

Menurut tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki *post power syndrome* yang rendah sampai sedang ditinjau dari gejala fisik. Hal ini dapat dilihat dari presentase subjek yang tergolong kategori rendah sebanyak 92,54% sedangkan 7,46 % tergolong kategori sedang dan tidak ada yang tergolong kategori tinggi. Berikut ini diagram presentase gejala fisik :

Gambar 2
Diagram *Post Power Syndrome* Menurut Gejala Fisik



2. Gejala Psikis

Gambaran *Post Power Syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora ditinjau dari gejala psikis adalah sebagai berikut:

Jumlah item = 46

Skor tertinggi = $46 \times 4 = 184$

Skor terendah = $46 \times 1 = 46$

Mean teoritik = $(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2$
 $= (184 + 46) : 2$
 $= 230 : 2$
 $= 115$

Standar Deviasi = $(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$
 $= (184 - 46) : 6$
 $= 138 : 6$
 $= 23$

Gambaran *post power syndrome* pada subjek ditinjau dari gejala psikis menurut perhitungan di atas diperoleh $M = 115$ dan $SD = 23$. Kemudian dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Mean - 1,0 SD = $115 - 1,0 (23) = 92$

Mean + 1,0 SD = $115 + 1,0 (23) = 138$

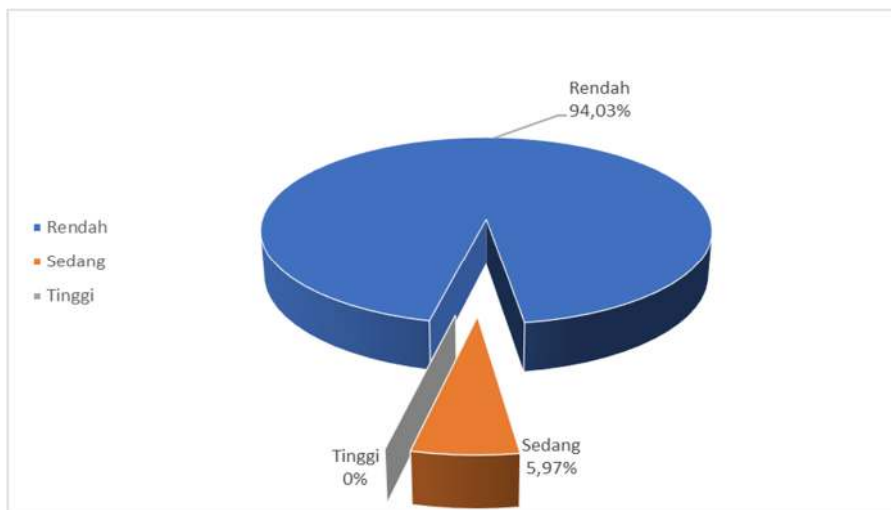
Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi *postpower syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora ditinjau dari gejala fisik adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Post Power Syndrome Pensiunan PNS di
PWRI Sambong Blora Ditinjau dari Gejala Psikis

Kriteria	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 92$	63	94,03%
Sedang	$92 \leq X < 138$	4	5,97%
Tinggi	$138 \leq X$	0	0

Menurut tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek memiliki *post power syndrome* yang rendah sampai sedang ditinjau dari gejala psikis. Hal ini dapat ditunjukkan dengan presentase subjek yang tergolong kategori rendah sebanyak 94,03 % sedangkan 5,97 % tergolong kategori sedang dan tidak ada yang tergolong kategori tinggi. Berikut ini diagram presentase gejala psikis:

Gambar 3
Diagram *Post Power Syndrome* Menurut Gejala Psikis



c) Ringkasan Analisis *Post Power Syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora

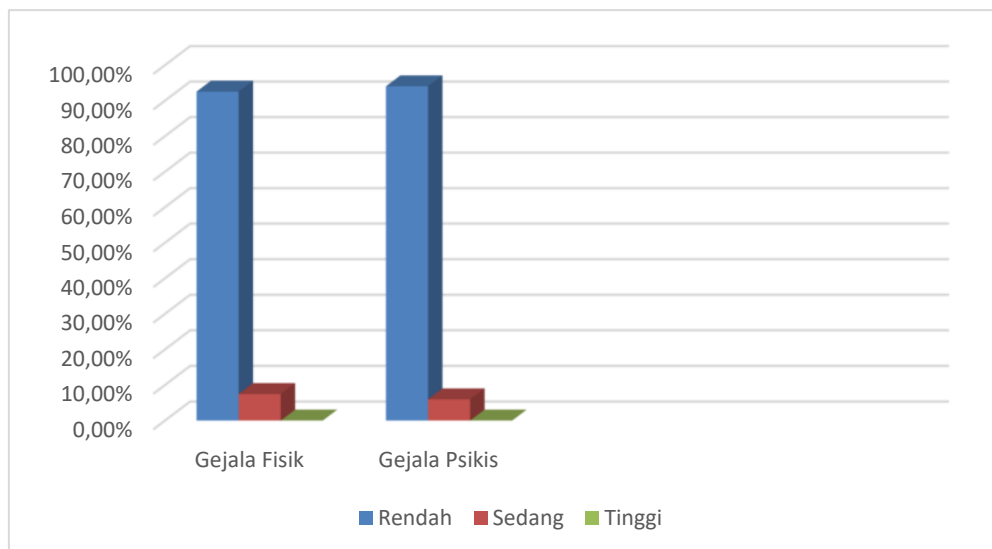
Menurut penjelasan di atas mengenai analisis pada variabel *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora, pada tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Ringkasan Analisis Post Power Syndrome Pensiunan PNS di PWRI Sambong
Blora

Kategori	Gejala	
	Gejala Fisik	Gejala Psikis
Rendah	92,54 %	94,03 %
Sedang	7,46 %	5,97 %
Tinggi	0 %	0 %

Menurut tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *post power syndrome* subjek pada gejala fisik maupun gejala psikis tergolong kategori rendah. Berikut ini diagram presentase ringkasan analisis *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora.

Gambar 4
Diagram Presentase Post Power Syndrome Setiap Gejala



Untuk menentukan gejala mana yang paling berpengaruh terhadap tinggi rendahnya variabel *post power syndrome* dapat ditentukan dengan membandingkan mean empirik tiap gejala. Adapun perbandingan mean empirik tiap gejala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Perbandingan Mean Empirik Setiap Gejala Post Power Syndrome

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Gejala Fisik	67	26.40
Gejala Psikis	67	73.09
Valid N (listwise)	67	

Menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa gejala yang mempunyai nilai mean empirik terbesar adalah gejala psikis dengan nilai mean empirik sebesar 73,09, yang berarti gejala psikis mempunyai pengaruh terbesar dalam menentukan tinggi rendahnya *post power syndrome*.

4.2.2. Gambaran Zuhud pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala zuhud. Skala zuhud dapat ditinjau baik secara umum maupun spesifik dari setiap aspeknya. Berikut merupakan gambaran zuhud pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora yang ditinjau secara umum dan spesifik.

a) Gambaran Umum Zuhud pada Pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora.

Berdasarkan pada penggolongan kategori analisis berdasarkan mean teoritik yang sudah disajikan pada tabel 8 diperoleh gambaran umum zuhud pada peniunan PNS di PWRI Sambong Blora adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 35 \\
 \text{Skor Tertinggi} &= 35 \times 4 = 140 \\
 \text{Skor Terendah} &= 35 \times 1 = 35 \\
 \text{Mean Teoritik} &= (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\
 &= (140 + 35) : 2 \\
 &= 175 : 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 87,5 \\
\text{Standart Deviasi} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) : 6 \\
&= (140 - 35) : 6 \\
&= 105 : 6 \\
&= 17,5
\end{aligned}$$

Gambaran secara umum zuhud pada subjek berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $M = 87,5$ dan $SD = 17,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 87,5 - 1,0 (17,5) = 70,5$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 87,5 + 1,0 (17,5) = 105$$

Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi zuhud pada subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 14

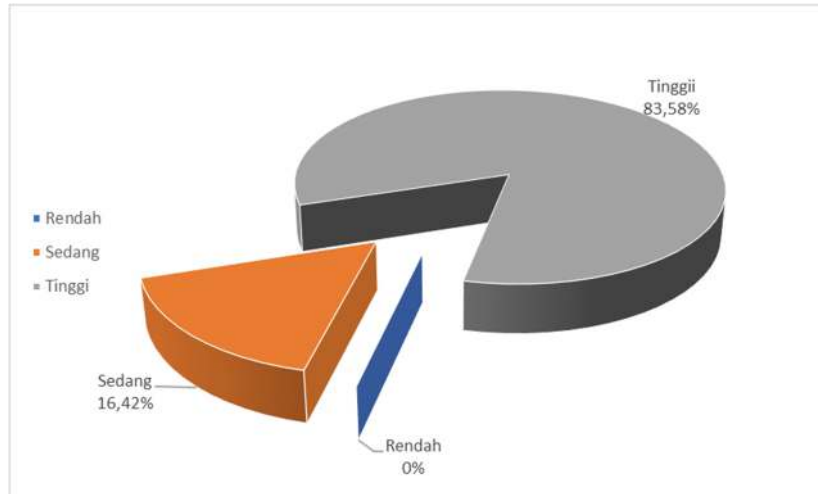
Distribusi Frekuensi Zuhud pada Pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora

Kategori	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 70,5$	0	0%
Sedang	$70,5 \leq X < 105$	11	16,42%
Tinggi	$105 \leq X$	56	83,58%

Menurut tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa secara umum sebagian besar subjek tergolong kriteria sedang sampai tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan presentase subjek yang tergolong kategori sedang sebanyak 16,42 % sedangkan 83,58 % tergolong kategori tinggi dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram presentase di bawah ini :

Gambar 5

Diagram Frekuensi Zuhud pada Pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora



b) Gambaran Spesifik Zuhud pada Pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora.

Zuhud dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek pertama, Materi bukanlah sebuah tujuan. Aspek kedua, menganggap sama antara pujian dan celaan. Aspek ketiga, hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT. Gambaran setiap aspek dari zuhud pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Materi Bukanlah Sebuah Tujuan.

Gambaran zuhud berdasarkan aspek Materi bukanlah sebuah tujuan.

Jumlah item = 14

Skor tertinggi = $14 \times 4 = 56$

Skor terendah = $14 \times 1 = 14$

Mean teoritik = $(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2$
= $(56 + 14) : 2$
= $70 : 2$
= 35

Standar Deviasi = $(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6$
= $(56 - 14) : 6$
= $42 : 6$

$$= 7$$

Diperoleh $M = 35$ dan $SD = 7$. Kemudian dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 35 - 1,0 (7) = 28$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 35 + 1,0 (7) = 42$$

Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi zuhud ditinjau dari aspek Materi bukanlah sebuah tujuan adalah sebagai berikut:

Tabel 15

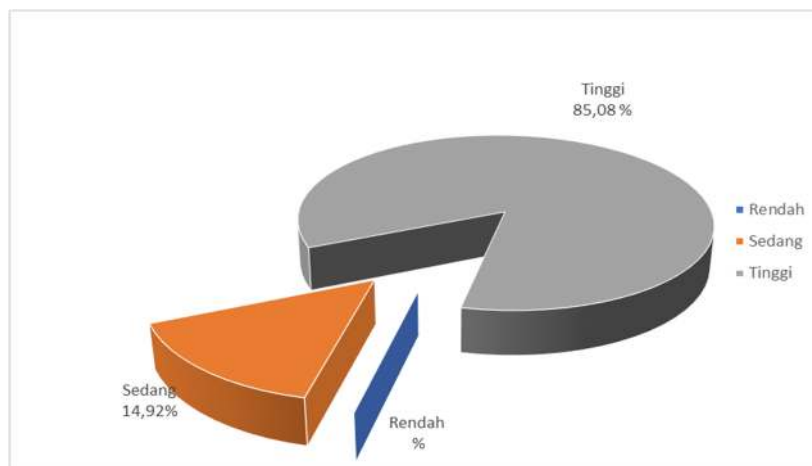
Distribusi Frekuensi Zuhud berdasarkan aspek Materi bukanlah sebuah tujuan

Kategori	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 28$	0	0 %
Sedang	$28 < X < 42$	10	14,92 %
Tinggi	$42 \leq X$	57	85,08 %

Menurut tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek memiliki zuhud yang sedang sampai tinggi ditinjau dari aspek materi bukanlah sebuah tujuan. Hal ini dapat dilihat dari presentase subjek yang tergolong kategori sedang sebanyak 14,92 % sedangkan yang tergolong kategori tinggi sebanyak 85,08 % dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram presentase di bawah ini :

Gambar 6

Diagram Zuhud menurut Aspek Materi Bukanlah Sebuah Tujuan.



2. Aspek menganggap sama antara pujian dan celaan.

Gambaran zuhud berdasarkan aspek menganggap sama antara pujian dan celaan dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah item} = 13$$

$$\text{Skor tertinggi} = 13 \times 4 = 52$$

$$\text{Skor terendah} = 13 \times 1 = 13$$

$$\begin{aligned}\text{Mean teoritik} &= (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2 \\ &= (52 + 13) : 2 \\ &= 65 : 2 \\ &= 32,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\ &= (52 - 13) : 6 \\ &= 39 : 6 \\ &= 6,5\end{aligned}$$

Berdasarkan aspek menganggap sama antara pujian dan celaan menurut perhitungan di atas diperoleh $M = 32,5$ dan $SD = 6,5$. Kemudian dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 32,5 - 1,0 (6,5) = 26$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 32,5 + 1,0 (6,5) = 39$$

Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi zuhud ditinjau dari menganggap sama antara pujian dan celaan adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Zuhud Ditinjau dari Apek Menganggap Sama Antara Pujian dan Celaan

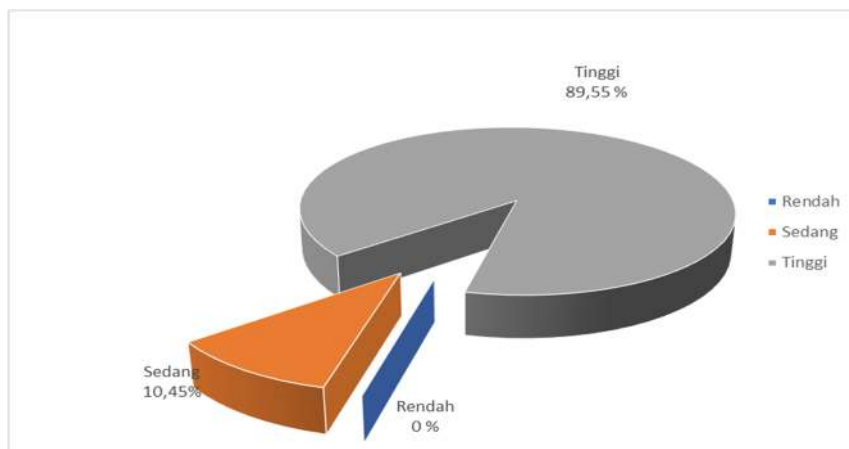
Kategori	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 26$	0	0 %
Sedang	$26 \leq X < 39$	7	10,45%
Tinggi	$39 \leq X$	60	89,55%

Menurut tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat zuhud yang sedang sampai tinggi ditinjau dari aspek

menganggap sama antara pujian dan celaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan presentase subjek yang tergolong kategori sedang sebanyak 10,45 % sedangkan 89,55 % tergolong kategori tinggi dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram presentase di bawah ini :

Gambar 7

Diagram Zuhud Ditinjau dari Aspek Menganggap Sama Antara Pujian dan Celaan.



3. Aspek Hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT.

Gambaran Zuhud berdasarkan aspek hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah item	= 8
Skor tertinggi	= 8 X 4 = 32
Skor terendah	= 8 X 1 = 8
Mean teoritik	= (skor tertinggi + skor terendah) : 2
	= (32 + 8) : 2
	= 40 : 2
	= 20
Standar Deviasi	= (skor tertinggi – skor terendah) : 6
	= (32 – 8) : 6
	= 24 : 6
	= 4

Berdasarkan aspek hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT. menurut perhitungan di atas diperoleh $M = 20$ dan $SD = 4$. Kemudian dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 20 - 1,0 (4) = 16$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 20 + 1,0 (4) = 24$$

Menurut perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi zuhud ditinjau dari aspek hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT. adalah sebagai berikut:

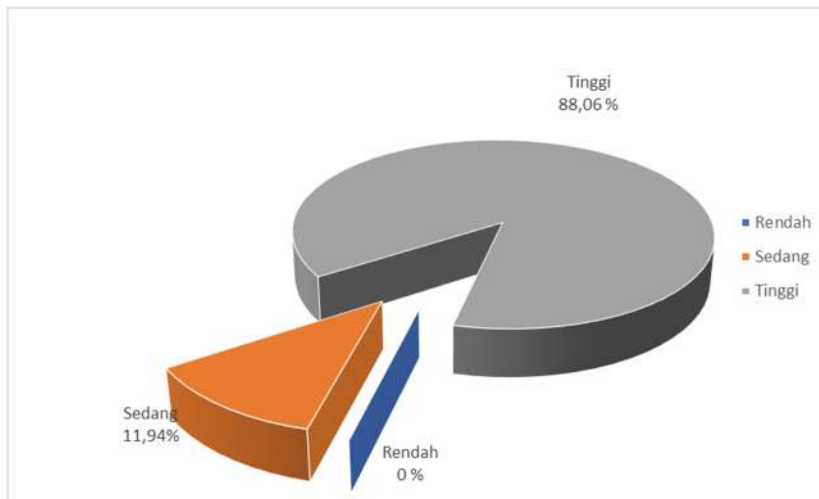
Tabel 17

Distribusi Frekuensi Zuhud Ditinjau dari Aspek Hati yang Dipenuhi Rasa Cinta Kepada Allah SWT

Kategori	Interval	Σ Subjek	%
Rendah	$X < 16$	0	0 %
Sedang	$16 \leq X < 24$	8	11,94 %
Tinggi	$24 \leq X$	59	88,06 %

Menurut tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek memiliki zuhud berkriteria sedang sampai tinggi ditinjau dari aspek hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT. Hal ini dapat ditunjukkan dengan presentase subjek yang tergolong kategori sedang sebanyak 11,94 % sedangkan 88,06 % tergolong kategori tinggi dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram presentase di bawah ini:

Gambar 8
Diagram Zuhud Ditinjau dari Aspek Hati yang Dipenuhi Rasa Cinta Kepada Allah SWT.



c) Ringkasan Analisis Zuhud pada pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora

Menurut penjelasan di atas mengenai analisis variabel zuhud pada subjek di setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

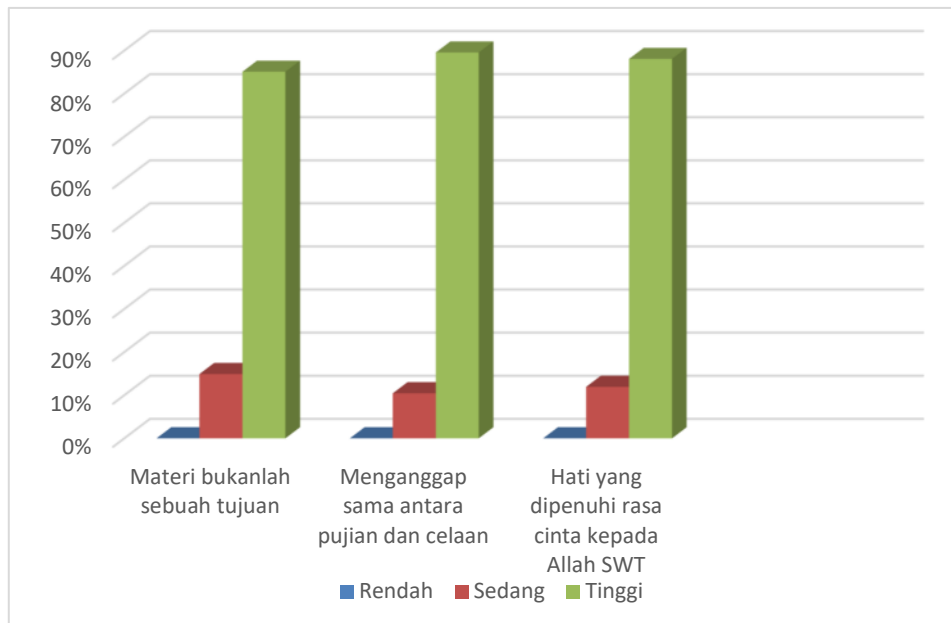
Tabel 18

Ringkasan Analisis Zuhud pada pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora

Aspek	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Materi bukanlah sebuah tujuan.	0 %	14,92 %	85,08 %
Menganggap sama antara pujian dan celaan.	0 %	10,45 %	89,55 %
Hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT.	0 %	11,94 %	88,06 %

Menurut tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel zuhud pada aspek materi bukanlah sebuah tujuan, menganggap sama antara pujian dan celaan, maupun hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah SWT. tergolong kategori tinggi. Berikut adalah diagram presentase ringkasan analisis zuhud pada setiap aspek :

Gambar 9
Diagram Presentase Analisis Zuhud pada setiap Aspek



Aspek yang paling berpengaruh terhadap tinggi rendahnya variabel zuhud dapat ditentukan dengan membandingkan mean empirik tiap aspek. Adapun perbandingan mean empirik tiap aspek zuhud dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19
Perbandingan Mean Empirik Setiap Aspek Zuhud

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Materi bukanlah sebuah tujuan	67	46.18
Menganggap sama antara pujian dan celaan	67	42.60
Hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah	67	26.43
Valid N (listwise)	67	

Menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek yang mempunyai nilai mean empirik terbesar adalah aspek materi bukanlah sebuah tujuan dengan nilai mean empirik sebesar 46,18, yang berarti aspek materi bukanlah sebuah tujuan mempunyai pengaruh terbesar dalam menentukan tinggi rendahnya zuhud pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

4.3. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *zuhud* dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora. Berikut ini hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16 for Windows*:

Tabel 22
Analisis Korelasi Antara *Post Power Syndrome* dengan *Zuhud*

Correlations			ZUHUD	POST POWER SYNDROME
Spearman's rho	ZUHUD	Correlation Coefficient	1.000	-.781**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	67	67
	POST POWER SYNDROME	Correlation Coefficient	-.781**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka dapat diketahui koefisien korelasi *zuhud* dengan *post power syndrome* - 0,781 dengan taraf signifikan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *zuhud* dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI Kecamatan Sambong Kabupaten Blora” diterima. Nilai koefisien hubungan negatif menunjukkan hubungan berbalik, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan penurunan variabel lain, sedangkan penurunan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel yang lain. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat *zuhud* maka semakin

rendah tingkat *post power syndrome* pada pensiunan di PWRI kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Sebaliknya semakin rendah tingkat zuhud maka semakin tinggi tingkat *post power syndrome* pada pensiunan di PWRI kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Post power syndrome adalah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan penyakit, dan kerusakan fungsi seperti fungsi jasmani dan mental yang progresif, karena orang yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi.⁴²

Secara umum *post power syndrome* yang dialami oleh pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora tergolong kategori *post power syndrome* rendah sampai sedang. Dapat dilihat bahwa dari 67 subjek ada 59 subjek yang tergolong kategori rendah atau sebanyak 88,06 %, dan 8 subjek tergolong kategori sedang atau 11,94 % , dan tidak ada yang tergolong kategori tinggi. Artinya, subjek pada penelitian ini memiliki *post power syndrome* yang rendah.

Zuhud menurut Imam Al-Ghazali adalah meninggalkan keduniaan karena mengerti bahwa dunia itu hina bila dibanding dengan keindahan akhirat. Zuhud adalah Meninggalkan keinginan terhadap sesuatu yang tidak bermanfaat untuk kehidupan akhirat, yaitu berlebih-lebihan dalam sesuatu yang mubah.⁴³

Zuhud pada penelitian ini, secara umum dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek tergolong kategori sedang sampai tinggi. Hal ini dapat dilihat ada sebanyak 56 subjek yang tergolong kategori tinggi atau sebanyak 83,58%, sedangkan yang tergolong kategori sedang ada 11 subjek atau sebanyak 16,42%, dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Artinya, subjek pada penelitian ini memiliki zuhud yang tinggi.

⁴² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 139

⁴³ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs: Menyucikan Jiwa dan Menjernihkan Hati dengan Akhlak yang Mulia* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008), h. 365.

Kategori diatas menunjukkan bahwa kenaikan zuhud diikuti oleh menurunnya tingkat *post power syndrome*. Begitu pula sebaliknya, penurunan zuhud diikuti oleh meningkatnya *post power syndrome*. Artinya, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini juga menjelaskan tingkat zuhud dan post power syndrome berdasarkan aspek dan gejala. *Post power syndrome* memiliki dua gejala yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Zuhud memiliki tiga aspek yaitu aspek materi bukanlah sebuah tujuan, menganggap sama antara pujian dan celaan, dan hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah.

Berdasarkan analisis deskriptif gejala fisik menunjukkan 92,54 % subjek tergolong dalam kategori rendah, sedangkan 7,46% subjek tergolong kategori sedang, dan tidak ada yang tergolong kategori tinggi. Sedangkan menurut gejala psikis menunjukkan sebanyak 94,03% subjek tergolong kategori rendah, 5,97% subjek tergolong tingkatan sedang, dan tidak ada yang tergolong kategori tinggi. Kedua gejala tersebut tergolong kategori yang rendah. Maka, *post power syndrome* yang dialami subjek dilihat dari gejala fisik maupun gejala psikis adalah rendah.

Hasil *post power syndrome* menurut gejala fisik dan gejala psikis terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana gejala psikis lebih berpengaruh menentukan tinggi rendahnya *post power syndrome*. Hal tersebut dilihat dari mean empirik gejala psikis dengan nilai 73,09. Sedangkan mean empirik gejala fisik lebih rendah yaitu 26,40 yang berarti gejala psikis mempunyai pengaruh terbesar dalam menentukan tinggi rendahnya *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Berdasarkan analisis deskriptif aspek zuhud, aspek materi bukanlah sebuah tujuan menunjukkan 85,08 % subjek tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan 14,92 % subjek tergolong kategori sedang, dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Sedangkan menurut aspek menganggap sama antara pujian dan celaan menunjukkan 89,55 % subjek tergolong kategori tinggi, 10,45 % subjek tergolong kategori sedang, dan tidak ada yang

tergolong kategori rendah. Aspek hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah sebanyak 88,06% subjek tergolong kategori tinggi, 11,94% subjek tergolong kategori sedang, dan tidak ada yang tergolong kategori rendah. Ketiga aspek tersebut tergolong kategori yang tinggi. Maka, zuhud yang dimiliki oleh subjek dilihat dari ketiga aspek adalah tinggi.

Hasil zuhud ditinjau dari aspeknya dapat diketahui bahwa aspek yang mempunyai nilai mean empirik terbesar adalah aspek materi bukanlah sebuah tujuan dengan nilai mean empirik sebesar 46,18, sedangkan aspek menganggap sama antara pujian dan celaan sebesar 42,60, dan hati yang dipenuhi rasa cinta kepada Allah sebesar 26,43, yang berarti aspek materi bukanlah sebuah tujuan mempunyai pengaruh terbesar dalam menentukan tinggi rendahnya zuhud pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Post power syndrome yang tergolong rendah menandakan bahwa pada pensiunan pegawai negeri sipil di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora dapat menghayati dan merasakan keadaan barunya sebagai pensiunan sehingga dapat mengurangi perasaan negatif setelah pensiun. Menurut Semiun *post power syndrome* adalah gangguan yang terjadi bukan karena situasi pensiun atau menganggur tersebut, melainkan bagaimana cara individu menghayati dan merasakan keadaan baru tersebut.⁴⁴

Menurut Yeniar Indriana menyebutkan ada 5 faktor *post power syndrome* yaitu, Kepribadian, persepsi, kesehatan, kesiapan, dan status sosial⁴⁵ Salah satu faktor yang peneliti kaji adalah faktor kesiapan. Disebutkan dalam faktor kesiapan salah satunya adalah kesiapan beragama. Kesiapan beragama salah satunya bisa diukur dengan bersikap zuhud. Zuhud merupakan bagian penting dalam ajaran spiritualitas Islam.

Dalam menempuh perjalanan hidup ini, peranan nafsu sangat mempengaruhi dalam mengendalikan diri. Setiap manusia mempunyai berbagai keinginan misalnya ingin hidup bahagia, ingin jabatan, ingin kaya,

⁴⁴ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 502.

⁴⁵ Yeniar Indriana, *Gerontologi dan Progeria* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 20.

ingin terpancang dan sebagainya, sehingga bagi orang-orang yang tidak memiliki rasa keimanan yang kuat dalam dada, akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.⁴⁶

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa zuhud adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *post power syndrome* pada pensiunan pegawai negeri sipil di PWRI. Semakin tinggi tingkat zuhud maka semakin rendah tingkat *post power syndrome*. Orang yang mengalami *post power syndrome* tidak dapat berpikir realistis, tidak bisa menerima kenyataan, bahwa sekarang sudah bukan pejabat lagi, bukan karyawan lagi, dan sudah pensiun. Orang yang terkena *post power syndrome* akan mengalami *stress*, depresi, tidak bahagia, cemas dan merasa kehilangan harga diri, dan juga kehormatan. Sedangkan orang yang menerapkan sikap zuhud tidak terlena akan hal duniawi. Karena dalam jiwa-jiwa yang terlena akan duniawi mereka akan tumbuhnya sifat riya, dan sombong jika tidak berpegang teguh pada keimanan dalam hati sehingga lupa terhadap Allah dan tidak sadar akan tujuan mereka hidup di dunia melainkan untuk mengabdikan kepada Allah Swt.⁴⁷

لَا تَكُنْ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٣﴾ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ أَلَّا تَكُنْ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٤﴾

“(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan bersedih terhadap apa yang tidak kamu dapatkan, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadid: 23

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora. Dengan ditunjukkan nilai koefisien sebesar -0,781 dengan $p = 0,000$. Hasil koefisien tersebut menunjukkan bahwa antara variable X dan variable Y terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong

91. ⁴⁶ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Terj. Moch Syamsi Hasan (Surabaya: Amelia, 2006), h.

⁴⁷ Syaikh Abdul Qadir Jailani, *Mensucikan Jiwa* (Bandung: Jabal, 2012), h. 160.

kabupaten Blora. Hubungan negatif menunjukkan semakin tinggi tingkat zuhud maka semakin rendah *post power syndrome* yang dimiliki oleh subjek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah zuhud maka semakin tinggi *post power syndrome* yang dimiliki oleh subjek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini yang berjudul hubungan zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dari perhitungan secara statistik dalam variable zuhud secara umum diperoleh 56 subjek dari 67 subjek atau 83,58 % termasuk dalam kategori tinggi, dalam hal ini menunjukkan bahwa pensiunan PNS di PWRI Sambong Blora memiliki sikap zuhud yang tinggi.

Sedangkan hasil perhitungan secara statistik dalam variable *post power syndrome* diperoleh 59 subjek dari 67 subjek atau 88,06 % termasuk dalam kategori rendah, ini menunjukkan bahwa pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora memiliki *post power syndrome* yang tingkat rendah.

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh $r_{xy} = - 0,781$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara zuhud dengan *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora. Semakin tingginya tingkat zuhud maka semakin rendah juga tingkat *post power syndrome* pada pensiunan PNS di PWRI kecamatan Sambong kabupaten Blora. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

5.2. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pensiunan

Subjek pada penelitian telah menunjukkan tingkat pemahaman atas zuhud yang sangat baik sehingga diharapkan dapat mempertahankan dan

mampu membaginya ke orang lain, selain itu mampu selalu mengaplikasikan pemahaman zuhud ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mengurangi terjadinya *post power syndrome* yang dialami oleh pensiunan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan metode yang digunakan untuk mengambil data secara efektif dan efisien. Dikarenakan usia subjek rata-rata di atas 55 tahun keatas. Memang sulit untuk meminta subjek mengisi kuesioner dikarenakan kondisinya yang sudah tua. Beberapa subjek sulit mengisi kuesioner sendiri. Ada subjek yang bisa mengisi kuesioner sendiri dan ada subjek yang harus dibantu untuk mengisi kuesioner.

Peneliti membacakan kuesioner untuk subjek tertentu yang membutuhkan bantuan. Namun kekurangan dari metode ini adalah subjek bisa menimbulkan *bias* dan jawaban yang diberikan bersifat *faking good*. Selain itu ketika membacakan kuesioner seharusnya hanya dilakukan dengan subjek sehingga tidak ada gangguan dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

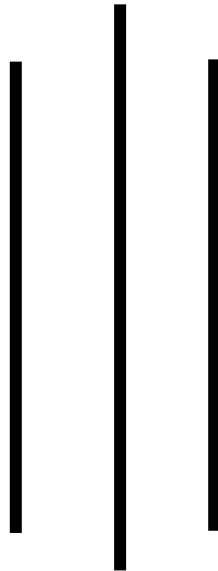
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Burngin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Terj. Moch Syamsi Hasan, Surabaya: Amelia, 2006.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jakarta: Republika Penerbit, 2013.
- Gulen ,M. Fethullah, *Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-Tanda Kebesaran-Nya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indriana, Yeniar, *Gerontologi dan Progeria*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jailani, Syaikh Abdu, *Mensucikan Jiwa*, Bandung: Jabal, 2012.
- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Kuhsari, Ishaq Husaini. *Al-Qur'an & Tekanan Jiwa*. Jakarta:The Islamic College Jakarta Sadra International Institue, 2012.
- Marliani, Rosleny, *Psikologi Eksperimen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Syukur, Amin, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Taftazani, Abu Wafa, *Sufi dari Zaman ke Zaman, Terj. dari al Madkhalfi al Tashwwuf*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Taimiyah, Ibnu, *Tazkiyatun Nafs: Menyucikan Jiwa dan Menjernihkan Hati dengan Akhlak yang Mulia*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008.
- Tim Revisi Pedoman Skripsi. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007
- Winarsu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Lampiran

- Skala Penelitian
- Skor Skala
- Uji Validitas dan Reliabilitas Skala
- Analisis Data
- Data Diri
- Dokumentasi Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bapak/Ibu yang terhormat,

Perkenalkan nama saya Risma Husnia, mahasiswi S-1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi/tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan.

Di tengah kesibukan Bapak/Ibu, saya meminta keluangan waktu Bapak/Ibu untuk menjadi responden penelitian saya dengan mengisi kuesioner penelitian. Kuesioner pada penelitian ini tidak ada kaitannya dengan kebijakan apa pun, murni untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan semata. Sehingga tidak ada jawaban yang salah dari pilihan yang Bapak/Ibu berikan. Semua jawaban dan identitas yang Bapak/Ibu sampaikan dijamin penuh kerahasiaannya, sesuai kode etik penelitian ilmiah. Saya harap Bapak/Ibu bersedia mengisi lembar persetujuan/kesediaan, mengisi identitas dengan lengkap, dan menjawab semua pernyataan dalam kuesioner ini dengan jujur, apa adanya sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu rasakan atau alami.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneiliti,

Risma Husnia

FORM KESEDIAAN RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P (*lingkari salah satu atau coret salah satu*)

Agama :

Tahun Pensiun :

Jabatan terakhir :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya sudah membaca penjelasan tentang Kuesioner penelitian ini, Saya memahami bahwa tujuan pengisian kuesioner ini adalah untuk penelitian skripsi peneliti.
2. Saya dapat memahami bahwa semua identitas dan jawaban saya terjamin kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk pengolahan data penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Saya bersedia menjadi responden penelitian, dan akan menjawab semua pernyataan dalam setiap nomor pada masing-masing kuesioner sesuai keadaan saya dengan jujur dan apa adanya.

Responden,

(.....)

PETUNJUK PENGISIAAN KUESIONER

Pada penelitian ini terdapat 2 buah kuesioner. Masing-masing kuesioner terdapat beberapa pernyataan yang perlu Bapak/Ibu jawab. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Apabila ada pernyataan yang tidak cocok dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, pilihlah jawaban yang **paling mendekati** dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami/rasakan.
2. Silakan memilih salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan:

STS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan kondisi Bapak/Ibu

TS: Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kondisi Bapak/Ibu

S : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kondisi Bapak/Ibu

SS: Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kondisi Bapak/Ibu

CONTOH:

1.	Saya dapat menerima kritikan orang lain dengan lapang dada	STS	TS	S	SS
		✓			

3. Apabila Bapak/Ibu merasa perlu mengubah/meralat jawaban yang telah Bapak/Ibu centang, Bapak/Ibu dapat memberi tanda sama dengan (-) pada pilihan sebelumnya, kemudian menggantinya jawaban baru dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

CONTOH:

1.	Saya dapat menerima kritikan orang lain dengan lapang dada	STS	TS	S	SS
		✓			✓

4. Mohon teliti kembali semua pernyataan pada setiap nomor, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat/belum diberi jawaban.
5. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan diterima dan dijaga kerahasiaannya.
Selamat mengisi kuesioner.

KUESIONER 1

Jawablah pernyataan-pernyataan pada setiap nomor di bawah ini, **sesuai dengan keadaan yang dialami/dirasakan** oleh Bapak/Ibu. Apabila ada pernyataan yang tidak cocok dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, pilihlah jawaban yang **paling mendekati** dengan kondisi Bapak/Ibu.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak akan kehilangan semangat meskipun selalu mendapat cemooh orang lain.	STS	TS	S	SS
2.	Saya akan menangis ketika kehilangan pekerjaan saya.	STS	TS	S	SS
3.	Saya akan melakukan apa pun untuk keluarga yang saya sayangi.	STS	TS	S	SS
4.	Kehilangan orang yang saya sayangi tidak membuat saya terpuruk.	STS	TS	S	SS
5.	Apa pun yang saya miliki saat ini, adalah hasil jerih payah saya semata.	STS	TS	S	SS
6.	Menurut saya, gagal dalam pekerjaan tidak patut untuk disesali.	STS	TS	S	SS
7.	Saya tidak akan berhasil tanpa kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada saya.	STS	TS	S	SS
8.	Saya harus selalu berpenampilan sempurna di depan umum.	STS	TS	S	SS
9.	Saya masih bisa tersenyum ketika mengetahui barang yang baru saja saya beli hilang.	STS	TS	S	SS
10.	Saya tidak akan menyalahkan orang lain karena kegagalan saya.	STS	TS	S	SS

11.	Saya menerima dengan ikhlas ketika saya mendengar keluarga saya sedang mendapat musibah.	STS	TS	S	SS
12.	Saya selalu bersyukur kepada Allah setelah mendapatkan gaji.	STS	TS	S	SS
13.	Saya tidak perlu berdoa agar dipermudah dalam hidup saya, karena saya yakin dengan kemampuan saya.	STS	TS	S	SS
14.	Harta yang saya miliki saat ini, hanya titipan dari Allah SWT.	STS	TS	S	SS
15.	Saat saya mendapat gaji, saya merasa senang sekali.	STS	TS	S	SS
16.	Saya tidak bersedih walaupun saya sudah pensiun.	STS	TS	S	SS
17.	Sering kali saya merasa sakit hati ketika orang lain menghina saya.	STS	TS	S	SS
18.	Saat menghadapi sebuah masalah, terkadang saya selalu terlarut dalam kesedihan.	STS	TS	S	SS
19.	Saya tidak merasa saya gagal setelah pensiun.	STS	TS	S	SS
20.	Meskipun saya sudah pensiun saya masih bisa bergaul seperti biasa dengan keluarga, teman-teman dan tetangga.	STS	TS	S	SS
21.	Kepentingan yang menyangkut diri saya sendiri, jauh lebih penting dari apa pun.	STS	TS	S	SS
22.	Keberhasilan saya, tidak selalu membuat saya bangga dengan diri saya sendiri.	STS	TS	S	SS
23.	Ketika saya sibuk dengan pekerjaan, saya masih bisa shalat tepat waktu.	STS	TS	S	SS

24.	Saya merasa biasa saja, ketika melihat teman saya yang lebih sukses melebihi saya.	STS	TS	S	SS
25.	Saya yakin saya mampu melakukan pekerjaan tanpa berdoa.	STS	TS	S	SS
26.	Saya sadar apa yang saya miliki saat ini adalah milik Allah.	STS	TS	S	SS
27.	Saya kurang menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan sesaat.	STS	TS	S	SS
28.	Bagi saya tidak perlu bekerja keras, karena hasil yang saya peroleh hanya titipan Allah.	STS	TS	S	SS
29.	Tidak membuang sampah sembarangan merupakan sebagian kecil bentuk rasa cinta saya kepada Allah.	STS	TS	S	SS
30.	Semua kebahagiaan yang saya miliki memberikan sebuah kebanggan untuk diri saya.	STS	TS	S	SS
31.	Pekerjaan adalah segalanya bagi saya.	STS	TS	S	SS
32.	Saya rasa membuat acara-acara amal (bencana alam, kecelakaan) hanya menghabiskan dana saja.	STS	TS	S	SS
33.	Saya masih ingin bekerja seperti dulu.	STS	TS	S	SS
34.	Saya melaksanakan shalat malam hanya ketika saya mendapat musibah atau cobaan.	STS	TS	S	SS
35.	Saya merasa jengkel, jika ada teman yang membuat saya terburu-buru saat saya masih bersiap-siap.	STS	TS	S	SS
36.	Saya menyayangi keluarga saya, karena mereka adalah sebagian nikmat yang diberikan Allah kepada saya.	STS	TS	S	SS

37.	Meskipun saya dinilai memiliki kelebihan oleh teman-teman saya, saya tetap merasa banyak sekali kekurangan.	STS	TS	S	SS
38.	Bekerja akan mengurangi kualitas dan kuantitas saya dalam beribadah.	STS	TS	S	SS
39.	Saya senang sekali jika saya bisa membeli barang yang mahal dan bagus dari gaji saya.	STS	TS	S	SS
40.	Saya tidak akan menyalahkan orang lain atas hilangnya barang kesayangan saya.	STS	TS	S	SS

KUESIONER 2

Jawablah pernyataan-pernyataan pada setiap nomor di bawah ini, **sesuai dengan keadaan yang dialami/dirasakan** oleh Bapak/Ibu. Apabila ada pernyataan yang tidak cocok dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, pilihlah jawaban yang **paling mendekati** dengan kondisi Bapak/Ibu.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1.	Semenjak pensiun saya merasa mudah sekali mengantuk.	STS	TS	S	SS
2.	Sekarang saya hanya ingin duduk berdiam diri saja tidak ingin melakukan aktivitas apapun.	STS	TS	S	SS
3	Semenjak pensiun seluruh badan saya terasa mudah sakit.	STS	TS	S	SS
4	Setelah pensiun saya sudah tidak mau lagi peduli dengan keadaan lingkungan sekitar saya.	STS	TS	S	SS
5	Apapun yang dilakukan orang lain selalu salah bagi saya.	STS	TS	S	SS
6		STS	TS	S	SS

	Saya puas terhadap apa yang telah saya capai selama ini.				
7	Saya sekarang merasa lebih tenang dalam menghadapi setiap masalah.	STS	TS	S	SS
8	Saya tidak peduli dengan keadaan atau nasib orang lain.	STS	TS	S	SS
9	Saya tidak memperdulikan perkataan orang lain mengenai status saya sebagai seorang pensiunan.	STS	TS	S	SS
10	Saya akan melakukan tindakan yang dapat berujung pada kekerasan untuk mewujudkan keinginan saya.	STS	TS	S	SS
11	Semenjak pensiun saya dapat mengontrol emosi saya dengan lebih baik.	STS	TS	S	SS
12	Walaupun telah memasuki usia senja badan saya terasa bugar seperti dulu kala.	STS	TS	S	SS
13	Meskipun telah memasuki usia senja saya tetap merasa energik seperti ketika masih muda.	STS	TS	S	SS
14.	Pensiun tidak menghambat saya untuk selalu aktif beraktifitas	STS	TS	S	SS
15	Saya merasa semakin sehat setelah pensiun.	STS	TS	S	SS
16	Meskipun telah pensiun saya ingin lebih aktif lagi mengikuti kegiatan di organisasi ataupun yang bersifat social.	STS	TS	S	SS
17.	Setelah pensiun saya menganggap diri saya ini sudah tidak berguna lagi	STS	TS	S	SS
18.	Saya yakin keadaan saya akan tetap baik	STS	TS	S	SS

	baik saja walau telah pensiun				
19.	Apa yang telah saya capai selama ini masih jauh dari impian saya.	STS	TS	S	SS
20.	Saya sering membesar besarkan masalah sepele.	STS	TS	S	SS
21.	Setelah pensiun banyak waktu yang bisa saya gunakan untuk bersilaturahmi dengan sanak saudara atau tetangga sekitar rumah saya.	STS	TS	S	SS
22.	Perkataan orang lain tentang diri saya cenderung menyakiti perasaan saya.	STS	TS	S	SS
23.	Saya menghindari perilaku atau perkataan kasar ketika sedang berdebat atau mengungkapkan pendapat	STS	TS	S	SS
24.	Semenjak pensiun saya sulit untuk mengendalikan amarah saya.	STS	TS	S	SS
25.	Saya tidak memiliki semangat lagi dalam menjalani aktivitas dan kegiatan sehari – hari.	STS	TS	S	SS
26.	Setelah pensiun saya mudah sekali jatuh sakit.	STS	TS	S	SS
27.	Semenjak pensiun saya sudah tidak ingin terlibat dalam suatu kegiatan organisasi ataupun kegiatan sosial lainnya.	STS	TS	S	SS
28.	Saya menikmati kegiatan yang saya lakukan walaupun telah pensiun.	STS	TS	S	SS
29.	Saya merasa apa yang diri saya lakukan tidak ada yang benar.	STS	TS	S	SS
30.	Saat usia seperti saya ini sudah tidak ada yang bisa saya lakukan untuk mengubah hidup saya.	STS	TS	S	SS

31.	Sekarang saya lebih dapat menerima nasihat ataupun pendapat dari orang lain	STS	TS	S	SS
32.	Saya tidak segan untuk melukai orang lain apabila ada yang berusaha untuk mengganggu diri saya.	STS	TS	S	SS
33.	Sekarang saya merasa lebih sabar dalam menghadapi masalah.	STS	TS	S	SS
34.	Saya merasa semakin bersemangat dalam menjalani aktivitas setelah pensiun.	STS	TS	S	SS
35.	Banyak kegiatan yang ingin saya lakukan setelah saya pensiun.	STS	TS	S	SS
36.	Walaupun telah pensiun saya tetap menjaga badan saya agar tetap fit dan sehat.	STS	TS	S	SS
37.	Setelah pensiun saya merasa ingin mengakhiri hidup saya	STS	TS	S	SS
38.	Saya yakin perhatian yang di berikan orang sangat bermanfaat bagi diri saya.	STS	TS	S	SS
39.	Semua yang telah saya miliki baik materi maupun non materi yang saya miliki saat ini masih belum cukup memenuhi kebutuhan saya.	STS	TS	S	SS
40.	Saya akan tetap berkarya dan memberi manfaat bagi lingkungan sekitar saya walaupun telah pensiun.	STS	TS	S	SS
41.	Saya merasa orang lain selalu membicarakan keburukan saya.	STS	TS	S	SS
42.	Saya dapat mengontrol dan mengendalikan perilaku saya.	STS	TS	S	SS
43.		STS	TS	S	SS

	Saya merasa diri saya tampak pucat setelah pensiun.				
44.	Setelah pensiun saya merasa tubuh saya mudah sekali lelah	STS	TS	S	SS
45.	Saya merasa setelah pensiun tubuh saya tidak sekuat dulu kala.	STS	TS	S	SS
46.	Setelah pensiun saya merasa sudah tidak perlu tahu masalah atau keadaan di lingkungan sekitar diri saya	STS	TS	S	SS
47.	Saya merasa semua masalah yang menimpa diri saya semuanya karena kesalahan diri saya seorang.	STS	TS	S	SS
48.	saya merasa ada orang yang jauh kurang beruntung dari pada saya.	STS	TS	S	SS
49.	Saya merasa diri sudah tidak memiliki kemampuan untuk terus berkarya.	STS	TS	S	SS
50.	Perbedaan pendapat tidak akan membuat saya marah.	STS	TS	S	SS
51.	Bagi saya kepentingan pribadi saya merupakan segalanya meskipun itu mengganggu orang lain.	STS	TS	S	SS
52.	Saya akan menyerang orang lain yang menentang pendapat saya.	STS	TS	S	SS
53.	Saya merasa otot dan tulang saya tetap kuat seperti ketika saya muda.	STS	TS	S	SS
54.	Saya merasa setelah pensiun stamina saya tetap terus terjaga.	STS	TS	S	SS
55.	Saya berusaha untuk lebih peka pada masalah yang ada dilingkungan di sekitar saya	STS	TS	S	SS

56.	Setelah pensiun saya merasa sangat kecewa terhadap diri saya.	STS	TS	S	SS
57.	Saya yakin keputusan yang saya ambil merupakan hal yang terbaik dan paling saya anggap benar	STS	TS	S	SS
58.	saya merasa orang lain lebih beruntung dari pada diri saya.	STS	TS	S	SS
59.	Saya merasa pensiun merupakan waktu yang tepat untuk mencoba hal baru dalam hidup saya.	STS	TS	S	SS
60.	Saya akan langsung menunjukkan amarah saya jika ada orang yang menentang saya	STS	TS	S	SS
61.	Saya merasa semua orang membenci diri saya.	STS	TS	S	SS
62.	Saya tidak akan menyerang orang lain yang menentang pendapat saya baik dengan ucapan dan perbuatan.	STS	TS	S	SS
63.	Terhadap hal yang sepele saya bisa langsung menunjukkan kemarahan saya.	STS	TS	S	SS

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner di atas. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu.

SKOR SKALA ZUHUD

NO	NAMA	ZUHUD (X)										
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11
1	Ny. Piji	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4
2	Padmiati	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
3	Drs. Suntari	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	Yangun	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
5	Ny. Tarmuji	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3
6	Juwaring	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4
7	Tajam	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2
8	Wigno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	H. Harun	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
10	Haryanto	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
11	Kasun	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	Kasmiran	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
13	Suparlan	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
14	Sringah	3	2	1	3	3	4	4	2	4	4	3
15	Suwardi	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
16	Laswati	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3
17	Sismi	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2
18	Suyitno	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3
19	Sisni	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
20	Padmi	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
21	Suciati	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
22	Rasmi	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
23	Kamid	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3
24	Sumarni	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3
25	Sumari	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Ny. Suwarno	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	4
27	Masripah	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
28	Kamuli	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3
29	Kusrin	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2
30	Supardi	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
31	Wagiman	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
32	Ripan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
33	T. Sukarno	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4
34	Nyari	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4
35	H. Harmin	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
36	Surono	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2

37	Legimah	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
38	Darmini	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
39	Rusiyah	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
40	Suwartini	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4
41	Suwiji	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
42	Ny. Samingun	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
43	Sulimah	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3
44	Sarni	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
45	Samidjo	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
46	Sisni Gito	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
47	Ngatini	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
48	Karti	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
49	Lisweni	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
50	Sukri Suwanto	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
51	Karju	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4
52	Sumardi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
53	Soedaryoto	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
54	Paijo	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
55	Warti	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
56	Suapini	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
57	Sulastri	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
58	Lasmi	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
59	Sriyati	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4
60	Lasmijan	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2
61	Siti Yuhana	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3
62	Sarmi	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
63	Bakoj	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3
64	Nani S	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3
65	Mujiono	4	1	1	4	4	4	2	3	4	3	4
66	Zaenal	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4
67	Suparsih	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3

X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.2
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	1	4	4	3
3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4
3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4
3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	1	4	2
3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3

3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4
3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4
3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3
3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2
3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4

											Total X
X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36	X.37	X.38	X.39	X.40	
3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	139
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	149
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	127
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	134
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	138
4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	132
3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	119
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	139
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	140
4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	120
1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	117
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	139
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	136
4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	135
4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	132
3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	112
3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	125
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	124
4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	130
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	136
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	136
4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	106
2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	110
1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	116
4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	118
3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	111
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	138
4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	131
3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	121
3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	117
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	120
4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	140
3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	131
4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	138
3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	120
3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	122
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	127
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	125
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	133

4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	121
4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	128
2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	114
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	132
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	128
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	145
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	122
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	139
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	137
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	134
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	126
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	135
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	136
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	130
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	128
2	3	3	4	1	2	2	4	2	3	4	124
4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	133
3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	128
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	132
4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	142
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	129
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	139
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	125
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	139

SKOR SKALA POST POWER SYNDROME

NO	NAMA	POST POWER SYNDROME (Y)													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.1	Y.1	Y.1	Y.1	Y.14
1	Ny. Piji	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1
2	Padmiati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Drs. Suntari	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Yangun	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1
5	Ny. Tarmuji	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2
6	Juwaring	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2
7	Tajam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
8	Wigno	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	H. Harun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Haryanto	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
11	Kasun	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Kasmiran	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
13	Suparlan	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1
14	Sringah	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1
15	Suwardi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laswati	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
17	Sismi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
18	Suyitno	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Sisni	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	Padmi	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2
21	Suciati	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
22	Rasmi	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
23	Kamid	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
24	Sumarni	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
25	Sumari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	Ny. Suwarno	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
27	Masripah	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
28	Kamuli	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
29	Kusrin	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1
30	Supardi	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1
31	Wagiman	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	Ripan	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2
33	T. Sukarno	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
34	Nyari	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2
35	H. Harmin	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2
36	Surono	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
37	Legimah	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1
38	Darmini	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
39	Rusiyah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
40	Suwartini	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
41	Suwiji	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1

42	Ny. Samingun	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
43	Sulimah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
44	Sarni	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
45	Samidjo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
46	Sisni Gito	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
47	Ngatini	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
48	Karti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	Lisweni	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
50	Sukri Suwanto	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2
51	Karju	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	Sumardi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	Soedaryoto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
54	Paijo	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Warti	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
56	Suapini	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
57	Sulastri	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
58	Lasmi	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1
59	Sriyati	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2
60	Lasmijan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	Siti Yuhana	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	Sarmi	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
63	Bakoj	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
64	Nani S	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	Mujiono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
66	Zaenal	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
67	Suparsih	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2

POST POWER SYNDROME (Y)

Y.1 5	Y.1 6	Y.1 7	Y.1 8	Y.1 9	Y.2 0	Y.2 1	Y.2 2	Y.2 3	Y.2 4	Y.2 5	Y.2 6	Y.2 7	Y.2 8	Y.2 9	Y.3 0	Y.3 1	Y.3 2	Y.3 3
1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1
1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2
2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1
2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2
2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2
1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2
2	2	1	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2

2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
2	2	1	1	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2
1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3
2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1
1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1
1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2
1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1
1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3
1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1

Y.34	Y.35	Y.36	Y.37	Y.38	Y.39	Y.40	Y.41	Y.42	Y.43	Y.44	Y.45	Y.46	Y.47	Y.48	Y.49	Y.50	Y.51	Y.52
1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2
2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2
2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1
2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1
4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	2	2
2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1
2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1
1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	2	1	3	4	1	4	1	1	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3
2	2	4	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2
2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	3	2	1	2	2	1	1
2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1
1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2
2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	4
2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	1	1	1
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2
2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3
1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1
1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1
1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1
2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3	2
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	3	1	1	3	1	1	1	2	1	4	2	4	2	1	2	1	1	1
1	2	2	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	2	2	3	2	2	3
1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	1	3	1	1	2	1	3	2
2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1
1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2
2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1

											TOTAL Y
Y.53	Y.54	Y.55	Y.56	Y.57	Y.58	Y.59	Y.60	Y.61	Y.62	Y.63	
1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	92
1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	83
1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	110
1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	97
2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	95
2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	1	102
2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	128
2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	126
1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	79
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	87
2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	109
2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	105
1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	86
1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	84
2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	88
2	1	2	2	2	1	1	3	2	4	1	94
2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	1	98
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	127
2	2	2	2	4	2	3	4	1	1	2	128
1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	101
1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	94
2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	92
2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	100
1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	104
2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	116
4	2	4	2	1	2	2	4	2	1	2	126
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	107
1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	92
1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	95
1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	101
2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	127
1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	106
2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	85
1	1	2	1	3	3	1	3	2	3	1	90
2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	92
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	113
1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	2	119
2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	105
2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	116
2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	96
1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	116
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	108

1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	101
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	112
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	126
1	1	2	1	2	1	2	3	1	3	1	81
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	114
1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	78
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	85
1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	86
1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	81
3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	92
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	70
2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	96
1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	84
2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	85
2	1	2	1	2	1	1	2	3	4	3	101
2	1	4	2	4	1	3	4	2	2	1	109
1	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	89
2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	126
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	113
1	1	2	1	4	1	1	2	1	2	1	81
1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	85
1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	79
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	110
1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	89

Hasil Validitas Skala Zuhud

Corelations

		TOTAL X
X.1	Pearson Correlation	.310*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	67
X.2	Pearson Correlation	.344**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	67
X.3	Pearson Correlation	-,186
	Sig. (2-tailed)	,133
	N	67
X.4	Pearson Correlation	.300*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	67
X.5	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.6	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.7	Pearson Correlation	.332**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	67
X.8	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.9	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	67
X.10	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.11	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	67
X.12	Pearson Correlation	-,114
	Sig. (2-tailed)	,356
	N	67
X.13	Pearson Correlation	.323**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	67

X.14	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.15	Pearson Correlation	.392**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	67
X.16	Pearson Correlation	.400**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	67
X.17	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.18	Pearson Correlation	-,070
	Sig. (2-tailed)	,573
	N	67
X.19	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.20	Pearson Correlation	.285*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	67
X.21	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.22	Pearson Correlation	.315**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	67
X.23	Pearson Correlation	,083
	Sig. (2-tailed)	,503
	N	67
X.24	Pearson Correlation	-,030
	Sig. (2-tailed)	,810
	N	67
X.25	Pearson Correlation	.309*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	67
X.26	Pearson Correlation	.415**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.27	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.28	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	67
X.29	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	67
X.30	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.31	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.32	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.33	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.34	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.35	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.36	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.37	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	67
X.38	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
X.39	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	67
X.40	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	67
TOTAL_X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Reliability Skala Zuhud

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	35

Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ZUHUD	67	44	93	137	115.21	1.211	9.909	98.198
POST POWER SYNDROME	67	58	70	128	99.49	1.864	15.258	232.799
Valid N (listwise)	67							

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		ZUHUD	POST POWER SYNDROME
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.781**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	67	67
POST POWER SYNDROME	Correlation Coefficient	-.781**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA DIRI

NAMA LENGKAP : RISMA HUSNIA

TTL : BLORA, 11 DESEMBER 1996

NIM/ JURUSAN : 1604046111/TASAWUF PSIKOTERAPI

ALAMAT : DS. GADU RT/RW 002/001, KEC. SAMBONG,
KAB. BLORA

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ZUHUD DENGAN POST POWER
SYNDROME PADA PENSIUNAN PNS DI PWRI
KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN
BLORA

NAMA AYAH : MASFU'IN

ALAMAT : DS. GADU RT/RW 002/001, KEC. SAMBONG,
KAB. BLORA

PEKERJAAN AYAH : PENSIUNAN PNS

NAMA IBU : KHOIRUL IMRO'AH

PEKERJAAN IBU : WIRASWASTA

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- MI ASSALAM CEPU (2003-2009)
- SMP PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO
(2009-2012)
- MAN MODEL BOJONEGORO (2012-2015)
- UIN WALISONGO FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA (2016)

DOKUMENTASI

